

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA N 1 KAWEDANAN MAGETAN**

SKRIPSI



Oleh:

AFIF SHOHIBATUL AZHAR

NIM. 201200004

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Azhar, Afif Shohibatul. 2024. *“Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kawedanan Magetan”*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing : Arif Rahman Hakim M, Pd.

Kata Kunci : *Pemanfaatan, TIK, Pembelajaran PAI*

Di era digital saat ini, teknologi terus berkembang dengan pesat dan memberikan dampak yang signifikan pada lingkungan pendidikan. Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat penting di era sekarang karena dapat membantu proses belajar dengan mudah. Akan tetapi di SMA N 1 Kawedanan siswa dan guru belum secara sepenuhnya bisa memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi karena adanya dua faktor yaitu siswa dengan faktor ekonominya dan guru dengan faktor usianya. Maka dari itu perlu adanya pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi guna mempersiapkan siswa maupun guru menghadapi tantangan zaman di era yang akan datang nanti.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui dan mendeskripsikan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kawedanan Magetan, dan (2) Mengetahui dan mendeskripsikan hambatan dan tantangan yang dihadapi guru PAI dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajaran Agama Islam (3) Mengetahui dan mendeskripsikan dampak TIK terhadap pembelajaran PAI.

Untuk menjawab pertanyaan diatas, penelitian ini menggunakan rancangan model penelitian kualitatif deskriptif. Pengambilan data dilaksanakan di SMA N 1 Kawedanan Magetan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara berulang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis data Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa : (1) Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kawedanan menghadirkan model pembelajaran yang modern dan terkini. Guru-guru PAI di sekolah ini secara kreatif menggunakan berbagai aplikasi dan platform digital untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama islam yang mencakup penggunaan presentasi multimedia yang menarik, video pembelajaran interaktif, dan platform daring untuk diskusi dan tugas. (2) Faktor utama yang menjadi hambatan dan tantangan yang dihadapi guru PAI dalam pemanfaatan TIK untuk pembelajaran Agama Islam adalah konten yang tidak sesuai dengan materi dan juga keterbatasan media. (3) Dampak TIK terhadap pembelajaran PAI sangat luas. Secara positif, teknologi dapat mendukung pembelajaran interaktif. Tantangan dari teknologi ini adalah kesenjangan digital yang mengacu pada faktor ekonomi siswa ataupun guru.

ABSTRACT

Azhar, Afif Shohibatul. 2024. *"Use of Information and Communication Technology in Learning Islamic Religious Education at SMA N 1 Kawedanan Magetan"*. Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Arif Rahman Hakim M, Pd.

Keywords: Utilization, ICT, Islamic Education Learning

In the current digital era, technology continues to develop rapidly and has a significant impact on the educational environment. Information and Communication Technology is very important in the current era because it can help the learning process easily. However, at SMA N 1 Kawedanan, students and teachers have not been able to fully utilize Information and Communication Technology because of two factors, namely students with their economic factors and teachers with their age factors. Therefore, it is necessary to utilize Information and Communication Technology to prepare students and teachers to face the challenges of the times in the coming era.

This research aims to (1) Know and describe the use of Information and Communication Technology in learning Islamic Religious Education at SMA N 1 Kawedanan Magetan, and (2) Know and describe the obstacles and challenges faced by PAI teachers in using ICT in learning Islamic Religion (3)) Know and describe the impact of ICT on PAI learning.

To answer the questions above, this research uses a descriptive qualitative research model design. Data collection was carried out at SMA N 1 Kawedanan Magetan using interviews, observation and documentation methods which were carried out repeatedly. The data analysis techniques used in this research are Miles, Huberman and Saldana's data analysis techniques, namely data condensation, data presentation and drawing conclusions.

Based on the results of data analysis, it was found that: (1) The use of ICT in learning Islamic Religious Education at SMA N 1 Kawedanan presents a modern and up-to-date learning model. PAI teachers at this school creatively use various digital applications and platforms to increase student interaction and involvement in Islamic religious learning which includes the use of interesting multimedia presentations, interactive learning videos, and online platforms for discussions and assignments. (2) The main factors that become obstacles and challenges faced by PAI teachers in using ICT for Islamic teaching are content that is not appropriate to the material and also media limitations. (3) The impact of ICT on PAI learning is very broad. Positively, technology can support interactive learning. The challenge of this technology is the digital divide which refers to the economic factors of students or teachers.




LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Afif Shohibatul Azhar
NIM : 201200004
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kawedanan Magetan


Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Arif Rahman Hakim, M. Pd
NIP. 198401292015031002

Ponorogo, 22 April 2024

Mengesahkan,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002


P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Afif Shohibatul Azhar
NIM : 201200004
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kewedanan Magetan

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 14 Mei 2024

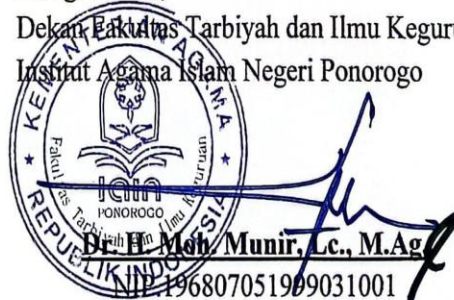
Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 21 Mei 2024


Ponorogo, 14 Mei 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Ju'Subaidi, M.Ag ()

Penguji 1 : Syaiful Arif, M.Pd ()

Penguji 2 : Arif Rahman Hakim, M.Pd ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

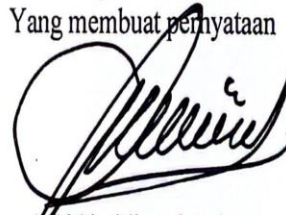
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afif Shohibatul Azhar
NIM : 201200004
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi/Tesis : Pemanfaatan Teknologi Informasi dan
Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam di SMA N 1 Kawedanan Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Mei 2024
Yang membuat pernyataan



Afif Shohibatul Azhar
NIM.201200004



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afif Shohibatul Azhar
NIM : 201200004
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kawedanan Magetan

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 2 April 2024
membuat pernyataan



METERAI
TEMPEL
990EFAKX725153287

Afif Shohibatul Azhar
NIM.201200004

P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman saat ini ditandai dengan munculnya era digital yang berdampak dari kemajuan teknologi yang sudah merambah di setiap sisi kehidupan masyarakat termasuk dalam bidang pendidikan. Sebagaimana yang diketahui saat ini dari kalangan anak-anak hingga orang tua tidak terlepas dengan yang namanya media elektronik yakni telepon seluler juga smartphone yang berfungsi sebagai media penyebar informasi. Terlihat dari pengguna aktif smartphone di Indonesia saja diperkirakan lebih dari 150 juta orang di tahun 2021 sebagaimana yang disampaikan oleh lembaga riset digital marketing. Perkembangan teknologi digital ini terus berlangsung dengan cepat sehingga terlahirlah era digital yang telah menggantikan era konvensional. Tak dapat di pungkiri era digital saat ini memiliki dampak positif dan negatif dalam dunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang juga mengalami perkembangan dan perubahan terus-menerus. Jika dulu percakapan akrab antara peserta didik dengan guru terasa tabu, maka hari ini justru itu merupakan hal yang wajar, bahkan dalam pandangan teori pendidikan modern saat ini hal itu merupakan sebuah keharusan. Interaksi seperti itu justru menjadi indikasi keberhasilan proses pendidikan.

Di era globalisasi ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin pesat. Era digital saat ini membawa perubahan dalam berbagai aspek khususnya dalam ranah pendidikan. Namun, di era digital

ini, tantangan baru muncul. Siswa terpapar dengan beragam informasi dari berbagai sumber, baik yang positif maupun negatif. Mereka juga lebih terpapar pada budaya digital yang cenderung individualistik dan seringkali menjauhkan mereka dari nilai-nilai agama. Oleh karena itu, penting untuk mencari cara yang inovatif dan relevan untuk mengajar Pendidikan Agama Islam di era digital ini.¹

Berbicara tentang pendidikan, SMA N 1 Kawedanan juga tak kalah untuk membuat kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan pembelajaran PAI menggunakan pemanfaatan media Teknologi Informasi dan Komunikasi yang ada seperti LCD, Email, Aplikasi Belajar dsb. Dalam hal ini maka tidak bisa terlepas dari sosok yang paling penting dalam menjalankan roda transformasi pengetahuan dan nilai tersebut, yaitu guru. Sebaik atau secanggih apapun sistem pendidikan yang telah dibangun, pada akhirnya gurulah yang menjalankan dan menerapkannya. Sehingga apabila kemampuan dan kemauan seorang guru tidak sejalan dengan sistem yang dibangun, maka pendidikan akan berjalan tanpa arah dan bahkan hanya berjalan di tempat. Terlebih saat ini yang dikenal sebagai era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi, serta perkembangan dalam hal sistem digital, kecerdasan artifisial, dan virtual. Guru sebagai pemegang peranan paling penting dalam dunia pendidikan tentu harus meresponnya dengan sigap. Hal tersebut dikarenakan perubahan selalu membawa dua hal bersamanya, yaitu hal baik

¹ Yasmansyah and Supratman Zakir, "Arah Baru Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi," *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 1–10, <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>.

dan hal buruk. Gurulah yang harus mengarahkan dan memastikan para siswanya agar mampu memperoleh banyak hal baik dan terhindar sejauh mungkin dari hal buruk.²

Kurikulum pendidikan agama islam sendiri juga sangat menekankan bagaimana pentingnya pemanfaatan teknologi dalam ranah pendidikan. Di SMA N 1 Kawedanan Magetan juga merupakan satu-satunya sekolah menengah atas yang berada di Kecamatan Kawedanan. Meskipun sekolah ini tergolong sekolah umum akan tetapi sekolah ini sangat memperhatikan bagaimana kualitas peserta didik dalam kegiatan keagamaan dan tetap diimbangi teknologi karena diperlukan untuk mewujudkan kreativitas dan keterampilan peserta didik serta tetap *up-to-date* dalam menemukan ide-ide untuk merancang dan menghasilkan karya seni yang mengekspresikan kreativitasnya. Dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada kemauan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam program pembelajaran serta kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi tersebut sebagai sumber belajar dan media pembelajaran yang efektif. Maka dengan ini seluruh guru harus selalu siap menjawab tantangan dalam teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih dan selalu berusaha untuk senantiasa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajarannya.³

² Ahmad Muflihin, "16018-36287-1-Sm" 3, no. 1 (2020): 91–103.

³ Idris, "Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi....," *Jurnal Kependidikan Islam* 1, no. 2 (2015): 175–90.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tingkat Lanjut selalu menekankan bagaimana pentingnya pemanfaatan TIK dalam proses kegiatan belajar mengajar. Teknologi diperlukan untuk mewujudkan keterampilan dan kreatifitas siswa serta selalu *up-to-date* dengan informasi untuk mencari ide merancang dan membuat objek keterampilan sebagai wujud kreativitas siswa. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran sangat bergantung pada kemauan guru untuk menggunakan TIK dalam program pembelajarannya dan kemampuannya dalam memanfaatkan era digital teknologi tersebut sebagai tambahan sumber dan media pembelajaran yang efektif. Oleh sebab itu, seluruh guru PAI harus selalu siap menghadapi tantangan TIK yang semakin kompleks dan juga harus semangat memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Melihat tantangan tersebut, maka perlu dilakukan kajian untuk memperjelas pemanfaatan TIK dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Atas dan kendala yang dihadapi guru PAI.⁴

Ketika globalisasi semakin terintegrasi, teknologi semakin memudahkan akses terhadap beragam perspektif dan pemahaman Islam di seluruh dunia. Siswa dapat mengikuti diskusi online, webinar, dan kursus virtual yang dipimpin oleh para ulama Islam terkemuka dari berbagai negara. Ini akan membantu Anda membuka pikiran terhadap keragaman pemikiran dalam Islam. Meskipun teknologi membawa banyak manfaat bagi pendidikan agama Islam, namun terdapat juga tantangan yang harus

⁴ Idris Harun and Mohd. Fauzan, "Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Oleh Guru Pendidikan Agama Islam," *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2019): 88, <https://doi.org/10.24014/au.v1i2.6138>.

diatasi. Salah satu tantangan terbesarnya adalah memastikan bahwa sumber informasi yang digunakan siswa akurat dan konsisten dengan nilai-nilai agama Islam. Beragamnya pendapat dan penafsiran tentang Islam yang tersedia secara online juga dapat membingungkan pelajar sehingga diperlukan bimbingan yang tepat. Lebih lanjut perlu diperhatikan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Islam tidak menggantikan peran guru atau tradisi pendidikan agama yang telah ada selama berabad-abad. Guru pendidikan agama masih memegang peranan penting dalam membantu siswa memahami Islam secara holistik dan dalam konteks kehidupan sehari-hari.⁵

Ironisnya, percepatan digitalisasi di era revolusi industri 4.0 saat ini tidak diimbangi dengan pemerataan sumber daya guru yang berkualitas, justru menjadi permasalahan utama dalam perkembangan kemajuan pendidikan Indonesia. Kedudukan guru sebagai pendidik nasional, khususnya guru pendidikan agama Islam, menempati posisi strategis dalam menentukan lintasan kemajuan jangka panjang yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pemenuhan kebutuhan akademik peserta didik melalui penerapan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Kurikulum 2013 (Kurtiras) saat ini memerlukan fokus pada pendidikan karakter. Artinya memberikan tambahan waktu belajar pada pendidikan agama Islam, salah satu mata pelajaran yang sangat mendesak untuk membangun karakter yang kuat pada peserta didik, baik secara moral, ilmu, maupun teknis.⁶

⁵ DKK. Andi Asari, Junaidin, "Transformasi Pendidikan Agama Islam" 1, no. 2023 (2023): 282.

⁶ Asep Halimurosid, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 3646.

Di SMA N 1 Kawedanan belum sepenuhnya tenaga pendidik dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajarannya. Hal ini dikarenakan adanya faktor usia dan faktor ekonomi. Oleh karena itu hal ini menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti tentang pemanfaatan Teknologi dan Informasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini. Penulis melihat perkembangan teknologi semakin berkembang dalam setiap tahunnya yang tentunya berdampak pada sebuah pembelajaran dan SMA N 1 Kawedanan terus menerus mengembangkan model maupun metode pembelajaran dan membuat inovasi yang berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Walaupun banyak tantangan yang dihadapi di era modern saat ini di SMA N 1 Kawedanan terus memperbaiki sistem pembelajarannya yang dikaitkan dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi sehingga penulis ingin mengkaji pemanfaatan teknologi saat ini yang berada di SMA N 1 Kawedanan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul : **“Pemanfaatan Teknologi dan Komunkasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Kawedanan Magetan”**

B. Fokus penelitian

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yakni Penelitian ini hanya ditujukan pada pendidik dan peserta didik SMA N 1 Kawedanan, Penelitian ini fokus pada pemanfaatan Teknologi Informasi dan

Komunikasi PAI, dan Penelitian ini fokus mengarah pada penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pembelajaran pendidikan agama islam di SMA N 1 Kawedanan Magetan?
2. Apa hambatan dan tantangan yang dihadapi guru PAI dalam pemanfaatan TIK untuk pembelajaran Agama Islam?
3. Bagaimana dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

D. Tujuan Masalah

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pembelajaran pendidikan agama islam di SMA N 1 Kawedanan Magetan
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dan tantangan yang dihadapi guru PAI dalam pemanfaatan TIK untuk pembelajaran Agama Islam
3. Untuk mendeskripsikan dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini, dapat mengetahui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pembelajaran pendidikan agama islam di SMA N 1 Kawedanan Magetan. Dan diharapkan dapat

bermanfaat sebagai bahan informasi dan acuan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan religiusitas serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran PAI di era Digital.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat terutama bagi :

a. Bagi guru

Sebagai sumber informasi tambahan dan sebagai media pembelajaran guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius di era digital

b. Bagi siswa

Sebagai penyemangat dan juga motivasi guna lebih meningkatkan ibadah dan dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat

c. Bagi sekolah

Melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi untuk meningkatkan pembelajaran Agama Islam di Era Digital saat ini

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan, proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu: Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran tentang maksud yang terkandung dalam skripsi ini:

Bab Pertama: Pendahuluan Bab ini memberikan gambaran umum tentang pola pemikiran skripsi secara keseluruhan dan mencakup latar belakang masalah peneliti. Batasan masalah yang akan diteliti adalah fokus penelitian ini. Rumusan masalah adalah pertanyaan yang akan membantu menjawab masalah penelitian ini. Rumusan masalah merupakan tujuan dari penelitian. Diharapkan bahwa penulis dan pembaca akan mendapatkan manfaat dari penelitian. Terakhir, pembahasan yang disusun secara sistematis memberikan gambaran tentang seluruh topik penelitian.

Bab kedua ; berisi mengenai teori dari para ahli untuk dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian tentang pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pembelajaran pendidikan agama islam di SMA N 1 Kawedanan Magetan. Yang meliputi pengertian TIK, ruang lingkup TIK, fungsi TIK, Pemanfaatan TIK, serta pembelajaran PAI bagaimana tantangan, hambatan serta solusi apa yang ditawarkan kajian hasil penelitian terdahulu, sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya.

Bab Ketiga : membahas terkait dengan metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, Tahapan Penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

a. Pengertian Teknologi

Teknologi adalah pengetahuan yang ditujukan untuk menciptakan alat, memproses tindakan, dan mengekstraksi objek. Istilah "teknologi" sudah dikenal luas, dan setiap orang mempunyai cara berbeda dalam memahami maknanya. Dengan kata lain, teknologi digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan kita sehari-hari. Teknologi dapat digambarkan sebagai produk, proses, atau organisasi. Selain itu, manusia menjadi bagian terpenting dari sistem teknologi apa pun, karena teknologi digunakan untuk memperluas kemampuan kita.⁷

Manusia pada awalnya tidak mengenal konsep teknologi. Kehadiran manusia purba pada masa pra sejarah, hanya mengenal teknologi sebagai alat bantu dalam mencari makan, alat bantu dalam berburu, serta mengolah makanan. Alat bantu yang mereka gunakan sangatlah sederhana, terbuat dari bambu, kayu, batu, dan bahan sederhana lain yang mudah mereka jumpai di alam bebas. Misalnya untuk membuat perapian, ia memanfaatkan bebatuan yang dapat memunculkan percikan api. Pada awalnya teknologi berkembang secara

⁷ Sodik Anshori, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran," *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (2018): 88–100.

lambat. Namun seiring dengan kemajuan tingkat kebudayaan dan peradaban manusia perkembangan teknologi berkembang dengan cepat. Semakin maju kebudayaannya, semakin berkembang teknologinya karena teknologi merupakan perkembangan dari kebudayaan yang maju dengan pesat⁸

Secara harfiah teknologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*tecnologia*” yang berarti pembahasan sistematis mengenai seluruh seni dan kerajinan. Istilah tersebut memiliki akar kata “*techne*” dalam bahasa Yunani kuno berarti seni (*art*), atau kerajinan (*craft*). Dari makna harfiah tersebut, teknologi dalam bahasa Yunani kuno dapat didefinisikan sebagai seni memproduksi alat-alat produksi dan menggunakannya. Definisi tersebut kemudian berkembang menjadi penggunaan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan manusia. Teknologi dapat pula dimaknai sebagai ”pengetahuan mengenai bagaimana membuat sesuatu (*know-how of making things*) atau “bagaimana melakukan sesuatu” (*know-how of doing things*), dalam arti kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan nilai yang tinggi, baik nilai manfaat maupun nilai jualnya⁹

Dalam konsep yang pragmatis dengan kemungkinan berlaku secara akademis dapatlah dikatakan, bahwa ilmu pengetahuan (*body of*

⁸ Muhamad Ngafifi, “Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya,” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014): 33–47, <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>.

⁹ Muchamad Rizqi and Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana, “Literasi Dampak Penggunaan Smartphone Bagi Kehidupan Sosial Di Desa Ngadirojo, Kabupaten Pacitan,” *Communicare : Journal of Communication Studies* 5, no. 2 (2019): 15, <https://doi.org/10.37535/101005220182>.

knowledge), dan teknologi sebagai suatu seni (*state of art*) yang mengandung pengertian berhubungan dengan proses produksi; menyangkut cara bagaimana berbagai sumber, tanah, modal, tenaga kerja, dan keterampilan dikombinasikan untuk merealisasikan tujuan produksi. “secara konvensional mencakup penguasaan dunia fisik dan biologis, tetapi secara luas juga meliputi teknologi sosial, terutama teknologi sosial pembangunan sehingga teknologi itu adalah metode sistematis untuk mencapai setiap tujuan insani”¹⁰

Perkembangan teknologi akan mengalami beberapa siklus. Beberapa siklus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi lima tahapan. Lima tahapan tersebut dinyatakan sebagai lima siklus kondratif, yaitu suatu siklus yang akan berulang setiap 50 tahun. Kelima siklus tersebut adalah: pertama, dimulai dengan revolusi teknologi (tahun 1760); kedua, ditandai dengan terbentangnya jaringan kereta api (tahun 1848); ketiga, dimulai dengan ditemukannya ban berjalan (tahun 1895); keempat, ditandai dengan ditemukannya tenaga atom dan motorisasi massal (tahun 1945); dan kelima, ditandai dengan perkembangan mikro elektronik serta bioteknologi. Teknologi memperlihatkan fenomenanya dalam masyarakat sebagai hal impersonal dan memiliki otonomi mengubah setiap bidang kehidupan manusia menjadi lingkup teknis.¹¹

¹⁰ David Balya, “Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Dan Budaya,” *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2023): 274–301, doi: <https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i3.272>.

¹¹ Ngafifi, “Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya.”

b. Pengertian Informasi

Pengertian informasi adalah hasil dari pemrosesan data yang relevan dan memiliki manfaat bagi penggunanya. Informasi merupakan sebuah data yang dikelola menjadi sesuatu yang lebih bernilai tinggi bagi penerima guna untuk membantu membuat sebuah pengambilan keputusan.¹²

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Dari uraian beberapa pengertian informasi menurut para ahli diatas bahwa dapat menyimpulkan bahwa informasi adalah data yang diolah dari sumber terpercaya dan diberikan sesuai dengan keperluan sehingga lebih berarti bagi penerimanya. Informasi juga harus mengandung pengetahuan yang bermanfaat bagi penerimanya dan mempunyai tujuan tertentu untuk mengambil sebuah keputusan.¹³

Informasi adalah kumpulan dalam bentuk data yang sudah diolah menjadi sesuatu yang memiliki arti bagi penerimanya atau pembacanya dan memiliki manfaat untuk pengambilan keputusan di waktu yang tepat. Adapun pengertian informasi lebih singkatnya bahwa

¹² Maydianto and Muhammat Rasid Ridho, "Rancang Bangun Sistem Informasi Point of Sale Dengan Framework Codeigniter Pada Cv Powershop," *Jurnal Comasie* 02 (2021): 50–59.

¹³ Dhea Anjeli, Sri Tita Faulina, and Abdulloh Fakih, "Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 49 OKU Menggunakan Embarcadero XE2 Berbasis Client Server," *Jurnal Informatika Dan Komputer (JIK)* 13, no. 2 (2022): 57–66.

informasi merupakan sebuah data yang sudah diproses atau diolah menjadi sebuah file dalam bentuk paragraf maupun gambar-gambar. Perbedaan sedikit Informasi dikatakan sebagai hasil dari pengolahan data kedalam bentuk yang lebih berguna lagi untuk penerimanya yang didalamnya menggambarkan suatu kejadian-kejadian nyata dan mampu digunakan untuk alat bantu pengambilan suatu keputusan yang sama halnya bahwa data yang sudah diolah dan menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya.¹⁴

C. Pengertian Komunikasi

Onon Uchana Effendi dalam karya bukunya yang berjudul tentang “dinamika komunikasi” berpendapat bahwasanya makna komunikasi itu sendiri perlu dipandang dari dua arah, yakni pemahaman umum dan pemahaman penanda (paradigmatik). Pemahaman umum tentang komunikasi juga harus dipandang dari dua aspek, yaitu adalah pemahaman etimologis komunikasi dan pemahaman terminologis komunikasi. Secara etimologis komunikasi berasal dari kata latin *communicatio* yang mempunyai arti sama yaitu *communis*. Kata-kata yang sama harus mempunyai arti yang sama. Dalam pengertian ini, komunikasi terjadi ketika para pihak mempunyai pendapat yang sama tentang apa yang dikomunikasikan. Dengan kata lain, jika pihak-pihak yang terlibat memahami apa yang ingin mereka sampaikan satu sama lain, maka hubungan di antara mereka menjadi komunikatif. Sebaliknya

¹⁴ Irwanto Irwanto, “Perancangan Sistem Informasi Sekolah Kejuruan Dengan Menggunakan Metode Waterfall (Studi Kasus SMK PGRI 1 Kota Serang-Banten),” *Lectura : Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 86–107, <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.6093>.

jika seseorang tidak dapat memahami apa yang Anda komunikasikan, berarti komunikasi tidak berjalan dan hubungan antar orang tersebut tidak komunikatif.

Secara terminologi, komunikasi adalah proses penyampaian pesan seseorang kepada orang lain. Pemahaman ini menunjukkan bahwa komunikasi melibatkan sejumlah besar orang atau individu. Oleh karena itu, komunikasi semacam ini disebut komunikasi manusia. Ada banyak definisi yang diberikan oleh para ahli, namun secara tipikal dari semua definisi tersebut, komunikasi adalah penyampaian pesan dari seseorang ke orang lain dengan tujuan untuk menginformasikan secara langsung atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku (komunikasi tatap muka) atau tidak langsung (komunikasi melalui media).¹⁵

Komunikasi adalah aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat terhubung satu sama lain, baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat kerja, di pasar, di masyarakat, atau di mana pun manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Berkembangnya pengetahuan manusia dari hari ke hari karena komunikasi. Komunikasi juga membentuk sistem sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu komunikasi dan masyarakat tidak dapat dipisahkan.

¹⁵ Zikri Fachrul Nurhadi and Achmad Wildan Kurniawan, "Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian," *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 3, no. 1 (2017): 90–95.

Pengertian komunikasi dapat dilihat dari etimologi (bahasa) dan terminologi (istilah) Dari sudut etimologi, menurut Roudhonah dalam buku ilmu komunikasi, dibagi menjadi beberapa kata diantaranya “*communicare*” yang berarti berpartisipasi atau member tahukan, *Communis opinion* yang berarti pendapat umum. Raymond S. Ross yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar mengemukakan bahwa “Komunikasi atau *Communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *Communis* yang berarti membuat sama”¹⁶

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu penyampaian pesan yang bertujuan untuk membuat sama persepsi atau arti antara komunikator dan komunikan. Sedangkan secara “*terminology*” ada banyak ahli yang mencoba mendefinisikan diantaranya Hovland, Janis dan Kelley seperti yang dikemukakan oleh Forsdale bahwa “komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain”

Menurut Laswell bahwa “komunikasi itu merupakan jawaban terhadap “*who says what in which medium to whom with what effect*” (siapa mengatakan apa dalam media apa kepada siapa dengan apa efeknya)

¹⁶ Ali Rahman, “Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Pembelajaran Ali Rahman Stain Parepare,” *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 5 (2015): 198–216, <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/pdg/article/download/175/106/>.

John B. Hoben mengasumsikan bahwa komunikasi itu harus berhasil “Komunikasi adalah pertukaran verbal pikiran atau gagasan”¹⁷

d. Pengertian TIK

Menurut Puskur Diknas Indonesia, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi.¹⁸

Teknologi, informasi dan komunikasi adalah sistem atau teknologi yang dapat mereduksi batasan ruang dan waktu untuk mengambil, memindahkan, menganalisis, menyajikan, menyimpan dan menyampaikan data menjadi sebuah informasi. Pemahaman yang lebih umum istilah tersebut mengarah pada perkembangan teknologi komputer dan telekomunikasi/multimedia (dalam berbagai bentuknya), yang telah memiliki berbagai kemampuan sebagai pengolah data/informasi, alat kontrol, alat komunikasi, media pendidikan, hiburan dan lainnya. Teknologi informasi tidak bisa dilepaskan dengan teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Ketergantungan manusia terhadap teknologi informasi dewasa ini semakin terasa. Banyak orang rela membayar mahal untuk mendapatkan sebuah informasi. Informasi menjadi sesuatu yang tak ternilai harganya. Informasi ibarat darah yang

¹⁷ AK, Alhidayatullah. “Metode Komunikasi Inter Personal Pada Pelayanan Pelanggan Terhadap Citra Perusahaan Listrik Negara (Persero) Rayon Takengon Kabupaten Aceh Tengah (Studi Deskriptif Keluhan Tarif Listrik Di Kampung Bebesen),” *Telangke: Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2022): 1–15, <https://doi.org/10.55542/jiksohum.v4i1.137>.

¹⁸ Sri Miningsih, “Implementasi Tik Dalam Pembelajaran Mendengarkan Di Sekolah Dasar,” *Pengembangan ICT Dalam Pembelajaran*, no. November (2015): 188–99, <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/psdtp/article/view/9062>.

mengalir di dalam tubuh organisasi sehingga jika suatu system kurang mendapatkan informasi maka akan menjadi luruh, kerdil dan akhirnya mati. Tidak mengherankan jika dewasa ini teknologi informasi berkembang demikian pesat.

Berbagai *hardware* dan *software* telah tercipta dan tersedia dengan model dan harga sangat variatif untuk memenuhi. Kebutuhan informasi yang lengkap, akurat, cepat, tepat, mudah dan murah yang mampu menembus batas ruang dan waktu.

Bagi individu maupun perusahaan dan organisasi, tuntutan penguasaan dan penggunaan teknologi saat ini semakin nyata dan jelas karena disebabkan beberapa hal yaitu sebagai berikut

1. Ketatnya persaingan di pasar global sehingga kecepatan memperoleh informasi sangat menentukan dalam mengatur strategi bersaing.
2. Perubahan pasar yang demikian cepat menuntut penguasaan teknologi informasi untuk mencermati dan mengantisipasinya.
3. Perkembangan IPTEKS mutakhir menuntut penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi yang semakin optimal.
4. Tuntutan kemudahan akses untuk membangun relationship dalam pengembangan diri maupun organisasi.
5. Teknologi Informasi telah menjadi trend kehidupan di era global.¹⁹

¹⁹ Anita Septiani Rosana, "Kemajuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Industri Media Di Indonesia," *Gema Eksos* Vol. 5, no. No. 2 (2010): 145, <https://www.neliti.com/id/publications/218225/kemajuan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-dalam-industri-media-di-indonesia>.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

a. Pemanfaatan TIK

Salah satu pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran adalah dengan memanfaatkannya sebagai media belajar bagi peserta didik. Pemanfaatan TIK untuk media pembelajaran memiliki banyak tujuan dan manfaat. TIK mempunyai beberapa fungsi utama apabila diterapkan dalam pembelajaran diantaranya yaitu:

- 1) Fungsi sebagai alat, artinya teknologi dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran bagi peserta didik dan pendidik. Misalnya dapat digunakan dalam membuat power point yang berisi materi pembelajaran ataupun media visual dan audio visual lainnya.
- 2) Fungsi sebagai ilmu pengetahuan, hal ini berarti TIK dapat digunakan untuk memperoleh segala bentuk informasi dan menjadi bagian disiplin ilmu yang harus dikuasai dan dipahami oleh peserta didik.
- 3) Fungsi sebagai sumber dan media belajar untuk membantu peserta didik dan pendidik di dalam proses pembelajaran. Penggunaan TIK dalam pembelajaran dapat memupuk rasa kemandirian dan keaktifan pada peserta didik.

Adapun manfaat yang diperoleh ketika TIK dimanfaatkan dalam proses pembelajaran antara lain :

- 1) Menambah kualitas kegiatan pembelajaran
- 2) Mengembangkan cakupan materi pada program pendidikan dan pembelajaran.

- 3) Menggambarkan suatu argumen yang masih bersifat abstrak
- 4) Memudahkan peserta didik dalam memahami materi dalam pembelajaran
- 5) Menjadikan penampilan materi pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik
- 6) Sebagai sarana penghubung antara materi dengan pembelajaran.

Pada perkembangannya, teknologi semakin fleksibel dalam penggunaannya. penggunaan teknologi kini dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar peserta didik baik yang dilaksanakan secara luring (*offline*) maupun daring (*online*). Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki dampak positif dan negatif. dengan adanya Perkembangan dari ilmu pengetahuan dan dunia teknologi terbukti mempunyai dampak yang positif. Dimana meningkatnya keterbukaan dan penyebaran informasi di seluruh dunia. Efek negatifnya adalah perubahan nilai, norma, aturan dan moral kehidupan yang bertentangan dengan yang sudah ada.²⁰

Dengan demikian akan memunculkan bermacam-macam metode belajar terlebih apabila teknologi tersebut difasilitasi dengan jaringan internet. Pemanfaatan media TIK bersifat offline dapat berupa *Computer Basic Learning (CBL)* sedangkan pemanfaatan yang bersifat online seperti *online learning* atau *web based learning* dan *distance learning*

²⁰ Erlan Saefuddin, Nova Darmanto, and Hawa Asma Ul Husna, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Di Politeknik Negeri Media Kreatif," *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan* 10, no. 1 (2023): 33, <https://doi.org/10.24114/jtikp.v10i1.46482>.

(pembelajaran berbasis jaringan) atau integrated system . Untuk mendukung pembelajaran jarak jauh maka (*elearning*) maka diperlukan beberapa aspek yang berkaitan dengan bantuan teknis fisik maupun virtual, koneksi, keputusan desentralisasi, dan transparansi informasi Komputer sebagai salah satu produk teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang inovatif. Dengan penggunaan media ini, diharapkan dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Penggunaan TIK dapat memungkinkan pembelajaran berjalan lebih efektif. Hal ini dikarenakan aspek hambatan seperti hambatan fisiologis, psikologis, kultural dan lingkungan dapat teratasi dengan baik. Pada pembelajaran di kelas Sekolah Menengah Atas (kelas 10, 11 dan 12) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sangat membantu dalam penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan visualiasasi dan animasi, sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh guru tersebut bisa meningkatkan kualitas pemahaman mereka. Adapun jenis-jenis sumber dan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran antara lain:

1. Komputer

Kehidupan manusia saat ini nampaknya sudah tidak dapat lagi dilepaskan dari teknologi, khususnya Komputer. Bahkan, banyak peralatan berbasis computer saat ini yang umum digunakan dan dimiliki

oleh masyarakat, misalnya personal data *assistant* (PDA), *global position system* (GPS), mobile computer (desktop, laptop), mobile phone (HP), translator, dan sebagainya. Komputer (computer) diambil dari *computare* (bahasa latin) yang berarti menghitung (*to compute atau to reckon*). Kata computer semula dipergunakan untuk menggambarkan orang yang pekerjaannya melakukan perhitungan aritmatika, dengan atau tanpa alat bantu, tetapi arti kata ini kemudian dipindahkan kepada mesin itu sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa computer adalah sekelompok alat elektronik yang terdiri atas perintah input, alat yang mengolah input, dan peralatan output yang memberikan informasi serta bekerja secara otomatis.²¹

2. LCD

LCD atau *Liquid Crystal Display* merupakan layar digital yang dapat menampilkan nilai yang dihasilkan oleh sensor dan dapat menampilkan menu yang terdapat pada aplikasi yang bernama mikrokontroler dan juga dapat menampilkan teks.²²

3. Internet

Internet merupakan singkatan dari interconnected networking yang berarti jaringan komputer yang saling terhubung antara satu komputer dengan komputer yang lain yang membentuk sebuah jaringan komputer di seluruh dunia, sehingga dapat saling berinteraksi, berkomunikasi,

²¹ TIM IT UNISSULA, "Pengenalan Komputer," *Buku Materi IT Literacy*, 2009, 1–26.

²² Alexander Widodo, Prasetya, "Sistem Akses Kontrol Laboratorium Menggunakan Kartu Tanda Mahasiswa," *Sistem Akses Kontrol Laboratorium Menggunakan Kartu Tanda Mahasiswa*, 2019, 7.

saling bertukar informasi atau tukar menukar data. Secara fisik, internet dapat digambarkan seperti jaring-jaring yang menyerupai jaring laba-laba yang menyelimuti bumi yang terhubung melalui titik-titik node. Node dapat berupa komputer maupun peralatan peripheral lainnya. Istilah internet berasal dari bahasa Latin “inter”, yang berarti “antara”. Secara kata per kata internet berarti jaringan antara atau penghubung.²³

4. CD Pembelajaran Interaktif

CD Interaktif merupakan sebuah media yang menegaskan sebuah format multimedia dapat dikemas dalam sebuah CD (*Compact Disk*) dengan tujuan aplikasi interaktif di dalamnya. CD ROM (*Read Only Memory*) merupakan satu-satunya dari beberapa kemungkinan yang dapat menyatukan suara, video, teks, dan program dalam CD.²⁴

5. E-mail

E-mail adalah surat elektronik yang dikirim oleh satu sumber ke penerima yang sudah terdaftar pada server tertentu. *Real team chat* yakni waktu yang digunakan oleh *netter* (pengguna internet) pada posisi online (tersambung ketika menggunakan internet) waktu real itu dihitung sejak telepon kita tersambung dan server akan memberikan tanda bahwa kita telah tersambung dengan server.²⁵

²³ Abajiduhu Laia, “Perancangan Aplikasi Pembelajaran Steganografi Dengan Menggunakan Metode Computer Based Instruction,” *MEANS (Media Informasi Analisa Dan Sistem)* 3, no. 4 (2016): 18–24, <https://doi.org/10.54367/means.v1i2.4>.

²⁴ Linda Kartika Sari and Dimas Sasongko, “Media Pembelajaran Interaktif Bahasa Inggris Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Ii,” *Seminar Riset Unggulan Nasional Informatika Dan Komputer FTI UNSA* 2, no. 1 (2013): 75–78, <http://ejournal.unsa.ac.id/index.php/seruni/article/view/698>.

²⁵ Uswatun Hasanah et al., “Efektivitas E-Mail Sebagai Media Komunikasi Internal Terhadap Kepuasan Komunikasi Karyawan,” *Inter Komunika : Jurnal Komunikasi* 3, no. 2 (2018): 153, <https://doi.org/10.33376/ik.v3i2.233>.

6. Presentasi Power Point²⁶

Power point ialah program untuk melaksanakan presentasi interaktif yang menawarkan fasilitas yang dipakai saat ini. Melalui power point kita dapat membentuk lembar kerja presentasi mulai dari slide, memformat wacana, menata bentuk presentasi, menambahkan bahan audio-video, Jadi, media power point ialah salah satu perangkat proses pembelajaran, yang disampaikan kepada peserta didik berbentuk slide dengan berbagai animasi yang membuat anak senang dalam belajar sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.²⁷

b. Ruang Lingkup TIK

Teknologi Informasi dan Komunikasi mencakup dua aspek yaitu :

1. Teknologi Informasi adalah meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi.
2. Teknologi komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya

Teknologi Informasi dan Komunikasi terdiri dari dua konsep yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi Informasi

²⁶ Wiwit Sanjaya, Darmansyah Darmansyah, and Desyandri Desyandri, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran Era Industri 4.0 Di Sekolah Dasar," *Jurnal IKA (Ikatan Alumni) PGSD UNARS* 12, no. 2 (2022): 187–96, <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>.

²⁷ Wardina Zahra and Irdamurni Irdamurni, "Efektivitas Video Tutorial Dalam Pembelajaran Keterampilan Membuat Tempat Buah Dari Gelas Plastik Bekas Bagi Anak Tunagrahita Ringan," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 389–94, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2107>.

meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, pengelolaan, dan transfer atau pemindahan informasi antarmedia. Teknologi komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke yang lainnya. Jadi Teknologi Komunikasi adalah perangkat-perangkat teknologi yang terdiri dari *hardware*, *software*, proses, dan sistem, yang digunakan untuk membantu proses komunikasi yang bertujuan agar komunikasi berhasil. Oleh karena itu, Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Jadi Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas, yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antarmedia.

Namun, teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan di Indonesia masih sangat baru dan belum dimanfaatkan sepenuhnya. Salah satu kendala dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan adalah kurangnya infrastruktur yang mendukung. Kekurangan infrastruktur ini merupakan masalah awal yang harus segera diselesaikan oleh pihak berwenang. Tanpa infrastruktur ini, penerapan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan hanya akan menjadi impian saja dan tidak terealisasi. Infrastruktur adalah komponen yang sangat penting yang berfungsi sebagai modal awal dan utama dalam penerapan teknologi informasi di bidang pendidikan. Saat ini, diseluruh Indonesia pun belum semuanya yang memiliki akses memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Memang benar, masih banyak daerah yang belum mempunyai telepon, apalagi akses internet. Padahal banyak daerah mempunyai potensi sumber daya manusia yang berkualitas tinggi terhadap perkembangan teknologi. Jika keadaan ini terus berlanjut, khawatir potensi manusia yang dimiliki daerah tersebut akan sangat disayangkan hanya karena sebuah kendala infrastruktur dan tidak bisa membantu pembangunan Indonesia dalam segi teknologi. Forum "*share file*" dimanfaatkan untuk pengiriman tugas siswa yang berbentuk nonpaper kepada guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia. Tugas tugas mahasiswa dapat dikirimkan melalui forum share file dengan waktu yang relatif singkat. Selain itu, forum ini dapat digunakan guru dan siswa untuk upload maupun download materi kuliah bahasa Indonesia.

Perkembangan teknologi saat ini mampu menghubungkan dua orang atau lebih untuk saling berkomunikasi dengan cepat meskipun berbeda lokasi.²⁸ Salah satu tantangan yang perlu diatasi adalah kurangnya kesiapan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya peran TIK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Banyak yang masih puas dengan materi yang disampaikan secara langsung oleh pengajar, sehingga enggan untuk mencari informasi tambahan di internet meskipun sarana dan infrastruktur sudah tersedia. Tantangan ini seringkali lebih sulit untuk dipecahkan daripada kurangnya

²⁸ Gabriel Alexander Yudhistira and Maria Claudia Wahyu Trihastuti, "Hambatan Komunikasi Interpersonal Selama Proses Pembelajaran Jarak Jauh," *Psiko Edukasi* 21, no. 1 (2023): 13–27, <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i1.4351>.

infrastruktur TIK, karena melibatkan perubahan pola pikir dan kebiasaan. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dari setiap individu pembelajar untuk memanfaatkan dan menggunakan TIK dalam proses pembelajaran mereka.

Hambatan-hambatan dalam penerapan TIK dalam pembelajaran dapat diuraikan menjadi dua bagian yaitu :

1. Secara fisik

Secara fisik bisa berupa fasilitas dan infrastruktur yang kurang memadai, terutama untuk sekolah-sekolah di daerah terpencil. Bahkan jika ada fasilitas, seringkali jumlah dan kualitas peralatan masih sangat minim. Di lembaga pendidikan pedesaan, masih umum digunakan perangkat multimedia bekas dengan spesifikasi usang yang tidak mampu bersaing dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat.

2. Secara non-fisik

a. Kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses KBM masih kurang. Mereka merasa takut gagal dalam mengajar menggunakan TIK, meskipun penggunaan ICT dalam pembelajaran sangat disarankan oleh para ahli.

b. Terdapat kurangnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan TIK ke dalam praktik pedagogis. Mereka kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan komputer serta kurang antusias terhadap perubahan dan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Hal ini menjadi tantangan mengingat perkembangan teknologi yang pesat, di mana seorang guru dituntut untuk mengikuti perkembangan

tersebut. Meskipun begitu, masih banyak guru di daerah yang belum terbiasa menggunakan internet dan teknologi dalam pembelajaran.²⁹

- c. Sikap guru dan resistensi terhadap perubahan berkaitan dengan penggunaan strategi baru, khususnya penerapan TIK dalam proses belajar mengajar. Guru mungkin cenderung menolak perubahan ini karena mungkin merasa bahwa penggunaan TIK dalam pembelajaran tidak memberikan manfaat yang jelas. Namun, di era teknologi informasi dan komunikasi penggunaan TIK di kelas menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesempatan belajar siswa di era informasi saat ini. Dengan memanfaatkan TIK, guru dapat mengatasi beberapa hambatan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil riset dan temuan menunjukkan bahwa meskipun para guru memiliki keinginan yang kuat untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam sistem pendidikan, mereka menghadapi beberapa hambatan yaitu :

1. Kurangnya keyakinan dan kepercayaan.
2. Kurangnya kompetensi.
3. Kurangnya akses ke sumber daya. Meskipun TIK telah menjadi bagian penting dari banyak organisasi dan bisnis, penerapannya dalam pendidikan di Indonesia masih terbatas dan belum dimanfaatkan sepenuhnya. Salah satu kendala utamanya adalah

²⁹ Ai Zakiah Fitria, "Maladaptasi Guru Terhadap Penggunaan Teknologi Pembelajaran Di Era Digital (Studi Pada MTsN 7 Ciamis)," *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* 3 (2023): 1349–62.

kurangnya infrastruktur yang mendukung, yang perlu segera diatasi oleh pihak yang berwenang agar penerapan TIK dalam pendidikan dapat menjadi kenyataan. Saat ini, hanya sebagian daerah yang memiliki akses yang memadai terhadap TIK.³⁰

c. Fungsi TIK

Menguasai teknologi informasi dan komunikasi menjadi tuntutan kompetensi seorang guru saat ini guna mendukung pelaksanaan tugasnya, sehingga setiap guru harus siap untuk terus belajar TIK guna pemenuhan tuntutan kompetensi tersebut. Di era globalisasi ini, sudah tidak zaman lagi para tenaga didik atau guru gagap terhadap teknologi. Teknologi diharapkan menjadi kesatuan dalam pembelajaran sehingga tercipta peserta didik yang lebih aktif dan mandiri. Guru perlu menguasai pemanfaatan TIK untuk kebutuhan belajarnya dan kebutuhan tugasnya sebagai pembelajar. Empat fungsi TIK bagi guru adalah :

1. TIK dapat digunakan untuk membantu pekerjaan administratif (Word processor & Kebutuhan Wajib Tingkat Dasar, Spreadsheet). Pada era ini, berbagai kebutuhan administrasi, persuratan, dan perpesanan sudah mulai berbasis elektronik, oleh karena itu sudah waktunya bagi guru untuk menginovasikan pembelajaran berbasis TIK dan membekali kemampuan-kemampuan administratif, Spreadsheet berbasis elektronik pada peserta didik.

³⁰ Erwin Sawitri, Made Sumiati Astiti, and Yessi Fitriani, "Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, 202–13.

2. TIK dapat digunakan untuk membantu mengemas bahan ajar (Multimedia) Kebutuhan Tingkat Menengah. Pengemasan berbagai sumber belajar berupa teks, grafis, audio, video, dan animasi menjadi sebuah perangkat multimedia dapat dipastikan dapat menambah daya keefektifan pembelajaran, dimana siswa dapat belajar dan memroses informasi secara sekaligus, serta tidak terpisah-pisah (pembelajaran holistik).
3. TIK dapat digunakan untuk membantu proses manajemen pembelajaran (e-learning, Kebutuhan Tingkat Lanjut,dll). E-Learning atau pembelajaran melalui online adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti telepon, audio, videotape, transmisi satelit atau komputer. Dengan kata lain e-learning yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet. Model pembelajaran e-learning ini memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan internet, intranet atau jaringan komputer lain. elearning ini memiliki beberapa keunggulan antara lain: (1) media yang bervariasi; (2) informasi terkini; (3) navigasi yang mudah (hanya dengan menekan tombol); (4) pertukaran ide dapat dengan mudah terjadi (misalnya: chatting dengan ahli bidang tertentu); (5) komunikasi yang nyaman (bisa berkomunikasi di mana saja sesuai kenyamanan siswa); dan (6) murah.

4. TIK dapat digunakan untuk dukungan teknis dan meningkatkan pengetahuan agar dapat mewujudkan self running creation (antivirus, tools, jaringan, , internet, dll).³¹

d. TIK sebagai media pembelajaran

Perkembangan media komunikasi mengalami kemajuan yang sangat pesat di masa sekarang ini. Sebelumnya ada bermacam-macam media yang dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi mampu memberikan stimulus kepada peserta didik agar giat dalam belajar. Karena adanya berbagai manfaat kemajuan media komunikasi bagi pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada tahun-tahun terakhir ini berkembang dengan pesat, perkembangan ini telah mengubah pandangan terhadap masyarakat dalam mendapatkan sebuah informasi terlebih lagi yang tidak terbatas pada informasi media cetak dan elektronik, namun sekarang sumber-sumber informasi tersebut dapat diakses melalui jaringan internet. Proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran media tertentu kepada penerima pesan. Pesan, sumber pesan saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau materi pelajaran yang ada dalam kurikulum, Penggunaan berbagai jenis media dalam proses pengajaran

³¹ Kuku Andri Aka, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar" 1 (2017): 28–37, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1041/724>.

dapat merangsang minat serta motivasi baru pada siswa, meningkatkan aktifitas belajar, dan bahkan memiliki dampak psikologis yang signifikan.

Penerapan media pembelajaran pada awal proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta penyampaian materi pelajaran. Semakin sadarnya orang akan pentingnya media yang membantu pembelajaran sudah mulai dirasakan. Pengelolaan alat bantu pembelajaran sudah sangat dibutuhkan. Bahkan pertumbuhan ini bersifat gradual. Metamorfosis dari perpustakaan yang menekankan pada penyediaan media cetak, menjadi penyediaan-permintaan dan pemberian layanan secara *multi-sensori* dari beragamnya kemampuan individu untuk menyerap informasi, menjadikan pelayanan yang diberikan mutlak wajib bervariasi dan secara luas. Selain itu, dengan semakin meluasnya kemajuan di bidang komunikasi dan teknologi, serta diketemukannya dinamika proses belajar, maka pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran semakin menuntut dan memperoleh media pendidikan yang bervariasi secara luas.

Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai pengaruh yang cukup bermakna terhadap proses dan hasil pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Menjadi sebuah komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Ujung akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang

dipilih.³² TIK memungkinkan terjadinya individuasi, akselerasi, pengayaan, perluasan, efektivitas dan produktivitas pembelajaran yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan sebagai infrastruktur pengembangan sumber daya manusia secara keseluruhan. Penggunaan TIK setiap peserta didik akan terangsang untuk belajar maju berkelanjutan sesuai dengan potensi dan kecakapan yang dimilikinya. Pembelajaran dengan menggunakan TIK menuntut kreativitas dan kemandirian diri peserta didik sehingga memungkinkan mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. Internet dapat menyediakan berbagai jenis media. Karena itu setiap pengguna dapat mengakses informasi yang dikemas dalam berbagai media, mulai dari berbagai bentuk foto atau gambar, teks/tulisan, audio, sampai gambar bergerak atau film, teknologi ini selalu berkembang hingga berbentuk berbagai jenis media yang lebih complex dan canggih.

Media juga berfungsi secara efektif dalam konteks pembelajaran yang berlangsung tanpa menuntut kehadiran guru. Media sering dalam bentuk “kemasan” untuk mencapai tujuan pembelajaran. Situasi seperti ini mempunyai tujuan yang telah ditetapkan, petunjuk atau pedoman kerja untuk mencapai tujuan telah diberikan, bahan-bahan atau material telah disusun dengan rapih, dan alat ukur atau evaluasi telah disertakan. Bahan belajar dalam pembelajaran model ini disebut “*self contained materials*”. Bahan belajar ini berperan juga sebagai media. Media pembelajaran yang mempersyaratkan situasi seperti ini dapat berwujud modul, paket belajar,

³² Armi Febriani et al., “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK Oleh Guru Sebagai Media Pembelajaran Yang Menarik,” *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 1, no. 1 (2023): 73–83, <https://doi.org/10.55352/edu.v1i1.512>.

kaset perangkat lunak komputer yang dipakai oleh peserta didik. Guru berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran.³³

3. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada hakikatnya Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dalam suatu lingkungan belajar, adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan lingkungan belajar sehingga terciptanya suatu kondisi lingkungan yang telah terorganisir dalam menciptakan kondisi belajar peserta didik dan membantu serta mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.³⁴

b. Pengertian PAI

Pendidikan berasal dari kata didik yang mencakup tindakan, konsep, dan proses. Pendidikan Agama, dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *religion education*, mengacu pada kegiatan yang bertujuan untuk

³³ Sodik Anshori, "Pemanfaatan Tik Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran Di Sekolah," *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 2017, 10–20.

³⁴ W Sanjaya, "A. Pembelajaran 1. Pengertian Pembelajaran," *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2005, 15–75, [http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3347/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3347/3/3105327_Bab 2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3347/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3347/3/3105327_Bab%202.pdf).

membentuk individu yang beriman. Lebih dari sekadar memberikan pengetahuan agama, pendidikan agama menekankan pada sikap, nilai-nilai pribadi, dan aktivitas keagamaan.

Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah untuk pendidikan, seperti ta'lim (mengajar), ta'dib (mendidik), dan tarbiyah (pembinaan). Namun, menurut al-Attas dalam Hasan Langgulung, kata ta'dib lebih cocok digunakan untuk pendidikan agama Islam karena cakupannya yang lebih luas daripada sekadar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata terbiyah juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara. Dalam perkembangan selanjutnya, bidang speliassisai dalam ilmu pengetahuan, kata adab dipakai untuk kesusastraan, dan tarbiyah digunakan dalam pendidikan Islam hingga populer sampai sekarang. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.³⁵

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengerti memahami dan mengenal sehingga mampu mengimani ajaran agama Islam. Dalam penyampiannya harus disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain sehingga tercipta toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menciptakan dan meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap agama Islam sehingga mampu

³⁵ Nur Ahyat, "EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam," *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

memahami dan menjalankan ajaran agama Islam dengan baik. Sehingga mampu menjadi muslim yang bertakwa dalam berkembang kehidupannya. Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaannya harus mengacu pada ajaran dan nilai-nilai Islam dan tidak melupakan moralitas sosial. Hal ini bertujuan untuk menuai keberhasilan kehidupan peserta didik baik dunia dan mampu membawa kebaikan di akhirat.³⁶

c. Tujuan Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan Agama Islam bertujuan agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Tujuan PAI harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam. Hal ini dilakukan dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia yang kemudian akan membuahkan kebaikan di akhirat. Tujuan pendidikan agama islam diatas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional. Yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005

³⁶ Mila Mahmudah, "Mengembangkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model-Model Pembelajaran," *Jurnal Keislaman* 4, no. 1 (2021): 19–31, <https://doi.org/10.54298/jk.v4i1.3269>.

tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) butir a, disebutkan bahwa mata pelajaran agama dan akhlak mulai dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Jadi tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai agama supaya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk manusia yang berakhlakul karimah.³⁷

d. Ruang Lingkup PAI

Secara umum, sebagaimana tujuan pendidikan agama islam di atas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Yaitu,

1. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
2. Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
3. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
4. Dimensi pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran islam yang telah di imani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta

³⁷ Hamid Darmadi, "Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial," *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial 2* (2013): 206–29.

merealisikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sedang menurut Hasbi Ash-Shidiqi, ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi :

1. Tarbiyah jismiyyah, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangai kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
2. Tarbiyah aqliyah, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang hasilnya dapat mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
3. Tarbiyah adabiyah, segala sesuatu praktek maupun teori yang dapat meningkatkan budi dan meningkatkn perangai. Tarbiyah adabiyah atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki dan melaksanakan akhlak yang mulia sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Dengan melihat arti pendidikan islam dan ruang lingkupnya diatas, jelaslah bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (akhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam. Oleh karena itulah, pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru sebisa

mungkin mendidik dan mengajarkan anak untuk berkepribadian yang berakhlakul kharimah sesuai dengan syariat ajaran islam.³⁸

e. Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Selain peran teknologi dalam pendidikan Islam, pendidikan agama Islam juga berperan dalam perkembangan teknologi. Pertama-tama, akidah dan etika menjadi landasan atau landasan pengoperasian atau penerapan teknologi. Fokuslah saat menggunakan teknologi dan jangan sampai terjadi hal-hal negatif. Kedua, hukum Syariah menjadi tolak ukur penggunaan teknologi. Seperti pemanfaatan teknologi untuk menentukan tempat yang baik, buruk, halal, dan suci. Pengaruh perkembangan dan kemajuan teknologi sangat nyata dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, menjawab pertanyaan tentang agama berdasarkan kandungan Al-Qur'an dan Hadits yaitu;

1. Meningkatkan motivasi peserta didik untuk kreatif mengembangkan teknologi yang bersumber dari nilai-nilai Islam.
2. Meningkatkan keterampilan dalam penggunaan teknologi untuk mensejahterakan masyarakat sekitar.
3. Mewujudkan hubungan silaturahmi antara agama dan teknologi.
4. Menambah wawasan dan mengetahui kemampuan dalam menggunakan teknologi sesuai atau bersumber dari ajaran agama.³⁹

³⁸ A Pengertian Pendidikan and Agama Islam, "BAB III Pendidikan Agama Islam," n.d., 65–88.

³⁹ Unik Hanifah Salsabila et al., "Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Pendidikan Islam," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3268–75, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.995>.

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Dibawah ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan memiliki relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Dimas ariyanto zulfikar pada tahun 2018 dengan judul “Pemanfaatan Informasi Teknologi Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Ponorogo” .Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian studi kasus (case study), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁴⁰ Tujuan penelitian ini adalah terkhususnya untuk melihat sejauh mana standar mutu pembelajaran PAI di SMK N 1 Ponorogo . Dan hasil penelitian ini dapat memberikan upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran seseorang dalam meningkatkan pembelajaran PAI nya.
2. Penelitian kedua dilakukan oleh Aseh Lestari pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Berbasis Internet Pada Guru PAI di SMK Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan Pada Masa Pandemi Covid-19”.Metode penelitian yang dipakai oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif.⁴¹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan teknologi informasi berbasis internet pada guru PAI di SMK Negeri 1

⁴⁰ Dimas Ariyanto Zulfikar et al., “Pemanfaatan Informasi Teknologi Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 1 Ponorogo,” 2018.

⁴¹ Maria Ulpah, “Penggunaan Komputer Sebagai Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi,” *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan* 12, no. 1 (2007): 1–6.

Kalianda Lampung Selatan Pada Masa Pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini adalah diharap baik pihak guru, siswa, masyarakat umum dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pemanfaatan TIK.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Eni Wahyuni pada tahun 2022 dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci.⁴² Tujuan penelitian ini khususnya untuk mengetahui pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI. Hasilnya adalah tambahan ilmu dan wawasan untuk calon guru maupun umum tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI.
4. Penelitian keempat dilakukan oleh Inayah pada tahun 2023 dengan judul ”Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SD Negeri 2 Kedunggurang Gumelar Banyumas”. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi.⁴³ Tujuan Penelitian ini adalah untuk menguraikan tentang pemanfaatan TIK dalam pembelajaran PAI. Hasil dari penelitian ini adalah untuk bekal bagi calon-calon guru khususnya dalam pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran PAI.

⁴² Kuliah Manajemen et al., *Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary*, 2022.

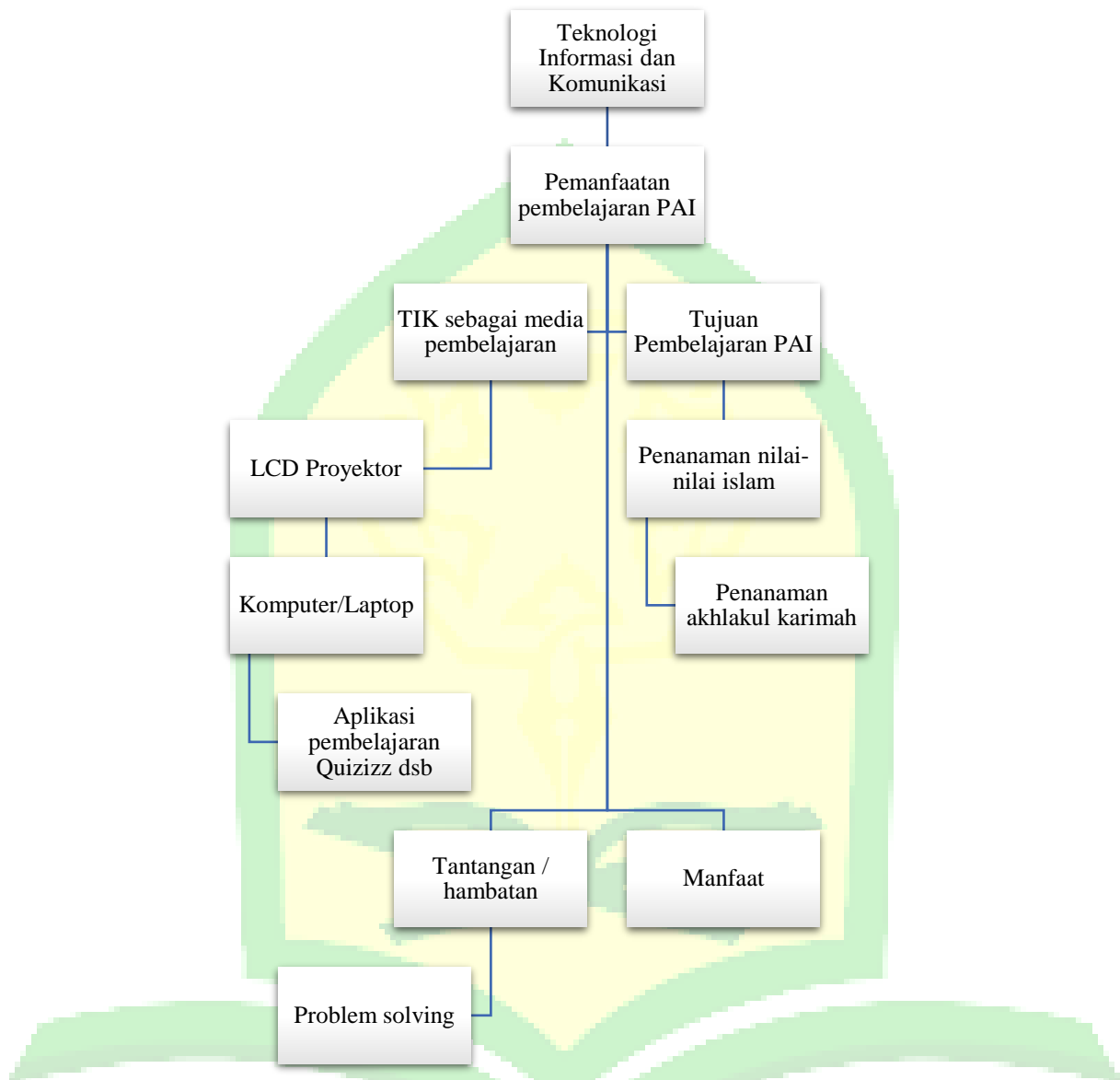
⁴³ Inayah, “Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” 2023.

5. Penelitian kelima dilakukan oleh Septia Adnani Sadah pada tahun 2021 dengan judul "Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran PAI Pada masa Pandemi Covid-19 Di SMK Budi Mulia Tangerang". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.⁴⁴ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI dan apa saja yang menjadi problematikanya. Hasil dari penelitian ini adalah bagaimana cara mengolah atau memilah pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI bagi guru dan siswa.

B. Kerangka Berpikir

Fokus dari penelitian ini adalah terletak pada bagaimana pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kawedanan Magetan. Berbicara tentang pendidikan maka ia tidak bisa terlepas dari sosok yang paling penting dalam menjalankan roda transformasi pengetahuan dan nilai tersebut, yaitu guru. Sebaik atau secanggih apapun sistem pendidikan yang telah dibangun, pada akhirnya gurulah yang menjalankan dan menerapkannya. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sangat bergantung pada kemauan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam program pembelajaran serta kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi tersebut sebagai media dan sumber belajar yang efektif.

⁴⁴ " Prinsip Pengelolaan Kelas Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika Di MTSN Sumberejo Kab.Blitar tahun Ajaran 2013/2014 Skripsi. Atik Fitri Rahayu," 2014.



Gambar 2.1

Kerangka berfikir “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 kawedanan Magetan”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti adalah metode kualitatif yang fokus pada eksplorasi makna, pemahaman, konsep, ciri-ciri, fenomena, simbol, dan deskripsi tentang suatu kejadian dalam konteks kehidupan nyata saat ini dengan pendekatan naratif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk meraih pemahaman dan penjelasan yang mendalam mengenai fenomena sosial atau kemanusiaan. Proses ini melibatkan pengumpulan dan analisis data berbasis kata-kata, seperti wawancara atau dokumen, dengan tujuan membangun gambaran kontekstual yang komprehensif mengenai topik penelitian. Penelitian kualitatif berusaha untuk memahami fenomena tersebut secara menyeluruh, seringkali dalam konteks alam di mana fenomena tersebut terjadi, dan menggambarkan sudut pandang para informan (peserta penelitian) secara detail. Metode ini bersifat fleksibel dan dapat menggunakan berbagai pendekatan berbeda sesuai dengan tujuan penelitian.

Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mendalami bagaimana pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pembelajaran pendidikan agama islam di SMA N 1 Kawedanan Magetan dan apa tantangan dan hambatan yang dihadapi guru PAI dalam pemanfaatan TIK untuk pembelajaran Agama Islam, dan bagaimana dampak TIK terhadap pembelajaran PAI.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di SMAN 1 Kawedanan Jl. Madiun - Gorangareng No.16, Sekolanan, Genengan, Kec. Kawedanan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur 63382. Dalam pengambilan lokasi ini disesuaikan dengan topik “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Kawedanan Magetan” yang akan diteliti oleh penulis. Alasan penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan penulis melihat seiring berkembangnya tahun ke tahun SMA N 1 Kawedanan membuat gaya sistem atau metode pembelajaran yang menggunakan alat modern seperti LCD proyektor, aplikasi pembelajaran seperti quizizz dsb. Hal ini membuat siswa tetap memanfaatkan teknologi yang berkembang di era digital saat ini. Dalam pelaksanaan penelitian ini terhitung pada bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Januari 2024.

C. Data dan Sumber data

Sumber data utama yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa ucapan ataupun tindakan. Dalam melakukan penelitian melalui data utama ini dapat dilakukan dengan wawancara untuk menggali informasi di lokasi penelitian. Sedangkan sumber data yang menjadi tambahan dalam penelitian ini berupa data tertulis, foto dan statistik. Penelitian ini menggunakan teknik Purposive yaitu menentukan subjek berdasarkan dengan tujuan penelitian dalam mengungkapkan suatu permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam proses pengambilan data yang dilakukan dengan berbagai sumber data atau subjek penelitian diantaranya Guru PAI dan Siswa di SMA N 1 Kawedanan.

1. Data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diambil oleh peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer diambil dengan bentuk catatan tertulis dan direkam menggunakan audio/video HP. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data primernya dari Guru PAI dan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kawedanan Magetan melalui wawancara tentang pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Kawedanan Magetan.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diluar wawancara dan tindakan merupakan sumber kedua, akan tetapi itu tidak bisa diabaikan dan sumber sekunder yang dilakukan oleh peneliti antara lain sumber data tertulis dan foto terkait dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Kawedanan Magetan

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara (interview) secara umum adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah

suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh.⁴⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan menyiapkan sebuah pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang perlu dipertanyakan kepada partisipan. Namun peneliti juga dapat melakukan wawancara yang tidak struktur artinya peneliti bebas mengemukakan sebuah pertanyaan yang tidak sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari partisipan. Dalam melaksanakan wawancara ini dilakukan langsung dengan pihak terkait yaitu guru dan siswa SMA N 1 Kawedanan.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi juga dipahami sebagai “andalan perusahaan etnografi” maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi.⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan yang dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang diteliti.

⁴⁵ Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 79, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.

⁴⁶ Hasyim Hasanah, “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti hanya melakukan pengamatan, menemukan jawaban, dan mengumpulkan data terkait dengan lokasi penelitian, letak geografis, sarana dan prasarana SMA N 1 Kawedanan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terkait dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pembelajaran pendidikan agama Islam (studi kasus guru dan siswa) di SMA N 1 Kawedanan Magetan. Dan serta apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi guru PAI dalam pemanfaatan TIK untuk pembelajaran Agama Islam, dan bagaimana mereka mengatasinya.

3. Dokumentasi

Metode dokumenter merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial, berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya. Metode ini banyak digunakan dalam lingkup kajian sejarah. Namun sekarang ini studi dokumen banyak digunakan pada lapangan ilmu sosial lain dalam metodologi penelitiannya. Disadari ini karena sebagian besar fakta dan data sosial banyak tersimpan dalam bahan-bahan yang berbentuk dokumenter. Oleh karenanya ilmu-ilmu sosial saat ini serius menjadikan studi dokumen dalam teknik pengumpulan datanya.

Analisis dokumen merupakan alat yang berguna bagi peneliti dalam menghimpun informasi dengan membaca surat-surat, pengumuman, ringkasan rapat, kebijakan tertulis, dan tulisan-tulisan lainnya. Pendekatan ini menguntungkan karena tidak mengganggu obyek atau konteks penelitian, memungkinkan peneliti untuk memahami budaya dan nilai-nilai yang dimiliki oleh obyek yang sedang diteliti. Pengumpulan data perlu

didukung pula dengan pendokumentasian berbentuk foto, video, dan VCD. Dokumentasi ini akan berguna untuk mengecek data yang telah terkumpul. Pengumpulan data sebaiknya dilakukan secara bertahap dan sebanyak mungkin dikumpulkan oleh peneliti. Ini berguna, jika kemudian ada data yang tidak dapat dipakai atau kurang relevan, peneliti masih bisa memanfaatkan data lain yang ada.⁴⁷

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini penulis dapat memperoleh informasi melalui dokumen ataupun arsip yang berhubungan dengan data yang diperlukan. Melalui metode ini juga peneliti dapat memperoleh data yang ada di SMA N 1 Kawedanan meliputi profil, sejarah berdirinya SMA N 1 Kawedanan, sarana dan prasarana di SMA N 1 Kawedanan serta rangkaian kegiatan yang ada di SMA N 1 Kawedanan.

E. Teknik analisis data

Analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.” Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralayanan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di

⁴⁷ Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif,” *Wacana* 8, no. 2 (2014): 177–1828, <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>.

lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi.

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa saja yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permasalahan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan iniditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.⁴⁸

F. Pengecekan keabsahan penelitian

Dalam suatu penelitian kualitatif dalam diragukan kebenarannya karena beberapa hal diantaranya yaitu subjektivitas penelitian merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, pengambilan data yang digunakan hanya melalui wawancara dan observasi saja yang kemungkinan mempunyai banyak kelemahan apabila dilakukan secara terbuka, dan sumber data yang kurang kredibel dapat mempengaruhi akurasi dari hasil penelitian. Selama proses penelitian, kemungkinan suatu kesalahan akan timbul entah itu dari pihak oeneliti maupun informan. Maka dari itu, dilakukan pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian guna mengurangi dan meniadakan kesalahan dari data yang diperoleh.

Teknik yang dapat dilakukan dalam pengecekan keabsahan data penelitian ini antara lain:

⁴⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

1. Perpanjang kehadiran penelitian, dalam hal ini peneliti memperpanjang waktu dalam mencari data di lapangan yang tidak hanya dilakukan satu kali tetapi peneliti lakukan berulang kali, sehari-hari, berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan. Hal ini peneliti lakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang benar dan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.
2. Melakukan pengamatan secara terus menerus termasuk kegiatan pengecekan data melalui informan lain untuk menanyakan kebenaran informasi yang didapat dan data lain yang penting. Kemudian data yang benar tersebut dilakukan triangulasi. Kebenaran data juga bisa di uji melalui diskusidengan teman sejawat, diskusi ini selain sebagai koreksi terhadap kebenaran data yang merupakan hasil dari interpretasi informan penelitian juga untuk kebenaran bahasa ilmiah dalam interpretasi terhadap interpretasi tersebut. Kemudian dilakukan analisis kasus negative, pengecekan atas cakupan referensi dan pengecekan informan.⁴⁹

G. Tahapan Penelitian

Ada tiga tahap dalam pelaksanaan penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Setelah melakukan ketiga tahap tersebut, akan ada tambahan yakni tahap terakhir dalam proses penelitian ini yaitu tahap penulisan laporan dari hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah :

⁴⁹ Syifa S. Mukrimaa et al., "Metode Penelitian Kualitatif," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini dilakukan dengan menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajagi dan menilai keadaan lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, mempersiapkan perlengkapan untuk penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini dilakukan dengan memahami latar belakang dari penelitian dan mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian dan berpartisipasi dalam lingkup kegiatan penelitian, mengumpulkan data terkait dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran agama Islam di era digital di SMA N 1 Kawedanan.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini dilakukan dengan menganalisis data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam tahap analisis peneliti melakukan pengorganisasian data, membuat data yang diperoleh dalam bentuk unit-unit, melakukan sintesa, melakukan pemilahan terkait data yang penting dan data yang tidak penting, membuat kesimpulan tahap penulisan laporan penelitian.

4. Pada tahap terakhir, peneliti menuangkan hasil dari penelitiannya secara sistematis dalam bentuk sebuah laporan hasil penelitian tentang pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran agama Islam di era digital di SMA N 1 Kawedanan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Latar belakang SMA N 1 Kawedanan

SMA N 1 Kawedanan merupakan sekolah yang bertempat di Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan tepatnya di jalan Madiun-Goranggareng No.16, Sekolanan, Genengan, Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan, Jawa timur 63382. SMA N 1 Kawedanan berdiri pada tanggal 24 Agustus 1981. Pada awalnya SMA ini hanya memiliki . Ruang Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha, Ruang Guru, Ruang Perpustakaan, Ruang Bimbingan konseling dan Ruang Kelas sebanyak tiga ruang. Perkembangan sekolah ini menunjukkan peningaktan yang baik setiap tahun. Jumlah siswa semakin banyak sampai dengan tahun 1994 jumlah rombongan belajar mencapai 18 rombel dan mulai tahun 2010 jumlah rombongan belajar sudah 29 kelas dan mulai tahun 2020 sudah mencapai 30 rombongan belajar.

Nama Sekolah : SMA N 1 Kawedanan
Alamat : Jl. Madiun - Goranggareng No.16, Sekolanan,
Genengan, Kec. Kawedanan, Kabupaten
Magetan, Jawa Timur 63382
Desa/Kecamatan : Genengan/Kawedanan
Kabupaten : Magetan
Provinsi : Jawa Timur
No Telp : [\(0351\) 439255](tel:0351439255)
Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
Tahun Didirikan : 1981

Tahun Beroperasi	: 1981
Kepemilikan	: Milik pemerintah
Tanah	
Luas Tanah	: 240,000 M ²
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 41000
Kecepatan Internet	: 500 Mb
Guru	: 61
Siswa Laki-laki	: 296
Siswa Perempuan	: 543
Ruang kelas	: 27
Labolatorium	: 2
Perpustakaan	: 1
Sanitasi Siswa	: 2 ⁵⁰

2. Visi dan Misi SMA N 1 Kawedanan

a. Visi

Beriman dan taqwa, Berdisiplin, Berkualitas, Kekeluargaan, dan Berbudaya Lingkungan

b. Misi

Adapun misi dari SMA N 1 Kawedanan yaitu sebagai berikut :

1. Menumbuh kembangkan kegiatan kerohanian seluruh warga sekolah.
2. Mendisiplinkan dan menciptakan sekolah yang tertib, aman, nyaman dan kondusif.
3. Meningkatkan prestasi dan pelayanan di bidang akademik dan non akademik.

⁵⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/D/27-3/2024

4. Menciptakan suasana gotong royong dan kebersamaan.
5. Terwujudnya warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan sekolah.
6. Terwujudnya upaya pelestarian lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

c. Tujuan Sekolah

1. Terbentuknya keimanan dan ketaqwaan warga sekolah terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Terciptanya lingkungan sekolah yang disiplin, tertib, aman, nyaman dan kondusif.
3. Terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
4. Meningkatkan prestasi sekolah di bidang akademik dan non akademik.
5. Terciptanya hubungan yang harmonis diantara warga sekolah dan kerjasama dengan masyarakat.
6. Membudayakan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.
7. Terintegrasinya konsep pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran.⁵¹

B. Deskripsi Data

Di era digital saat ini, teknologi terus berkembang dengan pesat dan memberikan dampak yang signifikan pada lingkungan pendidikan, termasuk di Sekolah Menengah Atas. Berbagai inovasi teknologi menawarkan peluang baru untuk meningkatkan pembelajaran, interaksi,

⁵¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/D/27-3/2024

dan efisiensi di lingkungan sekolah. Salah satu teknologi yang terus berkembang di SMA adalah pembelajaran berbasis digital. Sekolah-sekolah memanfaatkan platform pembelajaran daring yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran, tugas, dan sumber belajar tambahan secara online. Hal ini memfasilitasi pembelajaran yang mandiri dan fleksibel, di mana siswa dapat belajar di rumah atau di tempat lain dengan menggunakan perangkat elektronik seperti laptop, tablet, atau smartphone.

Selain itu, teknologi pembelajaran adaptif juga semakin populer di kalangan SMA. Sistem pembelajaran adaptif menggunakan kecerdasan buatan untuk mempersonalisasi pengalaman belajar siswa berdasarkan kemampuan dan kebutuhan individu. Dengan memantau aktivitas belajar siswa dan menganalisis data, sistem ini dapat menyesuaikan materi pembelajaran dan tingkat kesulitan secara otomatis, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pemanfaatan media sosial juga menjadi tren yang terus berkembang di SMA. Guru dan siswa menggunakan platform media sosial untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan berkolaborasi dalam pembelajaran. Diskusi online, proyek kolaboratif, dan pertukaran ide menjadi lebih mudah dilakukan melalui platform ini, sehingga memperluas ruang pembelajaran di luar kelas.

Selain teknologi pembelajaran, SMA juga semakin mengadopsi teknologi untuk administrasi sekolah dan manajemen sumber daya. Sistem manajemen sekolah berbasis cloud memungkinkan sekolah untuk mengelola data siswa, jadwal pelajaran, dan keuangan sekolah secara efisien dan terintegrasi. Tantangan yang dihadapi oleh SMA dalam mengadopsi

teknologi termasuk penyediaan infrastruktur yang memadai, pelatihan bagi guru dan staf sekolah, serta keamanan dan privasi data. Namun demikian, dengan manfaat yang besar yang ditawarkan oleh teknologi, SMA terus berupaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan manajemen sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar siswa.

Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yang dilakukan di SMA N 1 Kawedanan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kawedanan Magetan guna mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman di era yang akan datang nanti.

Dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pembelajaran pendidikan agama islam di SMA N 1 Kawedanan Magetan.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kawedanan menghadirkan lanskap pembelajaran yang modern dan terkini. Guru-guru PAI di sekolah ini secara kreatif menggunakan berbagai aplikasi dan platform digital untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam.

Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Kawedanan mencakup penggunaan presentasi multimedia yang menarik, video pembelajaran interaktif, dan platform daring untuk diskusi dan tugas. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran, tugas, dan sumber belajar tambahan melalui portal pembelajaran daring sekolah, memungkinkan mereka untuk belajar kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan mereka.

Selain itu, guru-guru PAI juga memanfaatkan media sosial untuk memfasilitasi diskusi antarsiswa, berbagi informasi terkait agama Islam, dan mempromosikan nilai-nilai keagamaan. Pembelajaran kolaboratif didorong melalui platform daring, di mana siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok, proyek bersama, dan pemecahan masalah berbasis tim.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ibu Yustin sebagai guru mata pelajaran PAI beliau mengatakan bahwa :

Pemanfaatan TIK juga memungkinkan adanya penilaian yang lebih bervariasi dan responsif. Guru dapat menggunakan berbagai alat evaluasi online, seperti kuis digital, tugas daring, dan forum diskusi, untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Mereka juga dapat memberikan umpan balik secara langsung melalui platform daring, memungkinkan siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka secara langsung.⁵²

Beliau juga menambahkan :

Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Kawedanan mencakup penggunaan presentasi multimedia yang menarik, video pembelajaran interaktif, dan platform daring untuk diskusi dan tugas. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran, tugas, dan sumber belajar tambahan melalui portal pembelajaran daring sekolah, memungkinkan mereka untuk belajar kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan mereka.⁵³

⁵² Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/6-3/2024

⁵³ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/6-3/2024



Gambar 3.1 Wawancara guru PAI

Pada saat kegiatan observasi dilapangan peneliti mendapatkan temuan data bahwa :

- a. Guru menggunakan LCD Proyektor sebagai media pembelajaran yang interaktif dan mengaitkan tentang fenomena di lingkungan disekitar.

Guru Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan LCD Proyektor sebagai media pembelajaran menunjukkan upaya untuk menyajikan materi pelajaran secara lebih dinamis, interaktif, dan menarik bagi siswa. Dengan menggunakan proyektor, guru dapat menampilkan berbagai konten multimedia, seperti teks, gambar, audio, dan video, yang memungkinkan mereka untuk menggambarkan konsep-konsep agama Islam dengan lebih jelas dan memikat. Melalui penggunaan LCD Proyektor, guru PAI dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan visualisasi yang kaya dan bervariasi. Mereka dapat menampilkan teks Al-Quran, hadis, atau kutipan-kutipan dari ulama terkenal secara langsung di layar, memungkinkan siswa untuk membaca dan memahami dengan lebih baik. Selain itu, guru dapat memperlihatkan gambar-gambar atau diagram yang membantu menjelaskan konsep-konsep agama Islam yang kompleks dengan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Selain menyajikan materi pelajaran, penggunaan LCD Proyektor juga memungkinkan guru PAI untuk memperkenalkan konten interaktif kepada siswa. Siswa dapat mengadakan kuis, permainan, atau diskusi menggunakan aplikasi atau situs web yang terhubung dengan proyektor, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Yastin, sebagai berikut :

Sebenarnya Mengaitkan penggunaan LCD Proyektor dengan fenomena sekitar, guru PAI dapat memilih materi pembelajaran yang relevan dengan isu-isu kontemporer yang sedang terjadi di masyarakat. Misalnya, jika ada isu sosial atau moral yang berkaitan dengan agama Islam, seperti kemiskinan, keadilan sosial, atau perdamaian, guru dapat menampilkan berita terbaru atau dokumenter yang menggambarkan tantangan tersebut kepada siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengaitkan ajaran agama Islam dengan situasi dunia nyata dan memperluas pemahaman mereka tentang relevansi agama dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

Selain itu, dengan menggunakan teknologi ini, guru PAI dapat memperkenalkan kepada siswa sumber daya online yang kaya akan informasi terkait dengan agama Islam, seperti situs web, aplikasi, atau forum diskusi. Mereka dapat memanfaatkan sumber-sumber ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek agama Islam, termasuk sejarah, ajaran, praktik, dan nilai-nilai.

Dengan demikian, penggunaan LCD Proyektor dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran dengan visualisasi yang lebih menarik, tetapi juga membantu siswa untuk mengaitkan ajaran agama Islam dengan konteks sosial dan lingkungan sekitar mereka, sehingga memberikan pemahaman yang lebih holistik dan relevan.

⁵⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/6-3/2024

- b. Membentuk kelompok dan memberikan tugas-tugas ke kelompok untuk memberi stimulus siswa agar dapat bekerja sama dan bertukar gagasan.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Juniaris bahwa :

Membentuk kelompok dan memberikan tugas ke kelompok memiliki beberapa manfaat yang penting. Pertama, hal itu mendorong kerja sama karena anggota kelompok perlu berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas secara efektif. Kedua, melalui diskusi dan pertukaran ide di dalam kelompok, anggota dapat memperluas pandangan mereka dan memperkaya solusi yang dihasilkan. Selain itu, kelompok juga bisa saling mendukung dan menguatkan satu sama lain, serta membagi beban kerja untuk mencapai tujuan bersama secara lebih efisien.⁵⁵

- c. Menggunakan metode pembelajaran kooperatif

Kemudian Ibu Yustin menambahkan bahwa :

Metode pembelajaran kooperatif di SMA N 1 Kawedanan dalam era digital mungkin mencakup penggunaan teknologi untuk meningkatkan kolaborasi antara siswa. Ini bisa melibatkan penggunaan platform pembelajaran online, aplikasi kolaboratif, dan proyek berbasis teknologi yang memungkinkan siswa bekerja sama secara virtual. Penerapan teknologi juga dapat memfasilitasi aksesibilitas materi pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa di luar jam pelajaran yang terjadwal. Selain itu, integrasi media sosial atau forum diskusi online dapat memperluas ruang untuk berbagi ide dan memperdalam pemahaman konsep. Kalau saya sendiri lebih sering menggunakan metode kooperatif learning karena simple dan tidak ribet juga untuk anak-anak.⁵⁶

Salah satu siswa yang bernama primareza kelas XI A juga menambahkan informasi terkait penerapan metode pembelajaran yang kooperatif pada mata pelajaran yang diampu oleh Ibu Yustin yaitu sebagai berikut : “Sering dibentuk kelompok-kelompok dulu kak terus nanti setelah berdiskusi hasilnya dipresentasikan di depan kelas dan juga memberikan sesi tanya jawab”⁵⁷

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/6-3/2024

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/27-3/2024

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/27-3/2024

Fika selaku siswa kelas XI B juga menambahkan bahwa : “pelajaran bu yustin sangat menyenangkan kak karena menggunakan video pembelajaran yang menurut saya sendiri itu efektif untuk anak sekarang”.⁵⁸ Kemudian siswa yang bernama Muhlis XI A juga menambahkan “enak sekali kak diajar bu Yustin biasanya setelah diskusi tanya jawab terus dijelaskan oleh bu Yustin sampai jadi lebih paham”.⁵⁹



Gambar 4.1 Wawancara dengan siswa

2. Hambatan dan tantangan yang dihadapi guru PAI dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajaran Agama Islam

Pemanfaatan Teknologi informasi dan Komunikasi tentunya tidak berjalan dengan mulus. Perkembangan teknologi saat ini yang tentunya dapat memberikan manfaat yang banyak terhadap dunia pendidikan juga tak terlepas dari dampak negatif. Dalam penerapannya guru pastinya juga menemui hambatan atau tantangan tersendiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian, peneliti memperoleh data sebagai berikut :

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/27-3/2024

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/27-3/2024

a. Tantangan Teknologi

1. Koneksi internet yang tidak menentu

Kesenjangan akses internet dalam pembelajaran di sekolah terjadi ketika beberapa siswa memiliki akses internet yang cepat dan stabil di rumah mereka, sementara yang lain mungkin tidak memiliki akses internet atau mengalami koneksi yang lambat dan tidak dapat diandalkan. Dampaknya dapat berupa ketidaksetaraan dalam kesempatan belajar dan keterampilan digital antara siswa yang berada dalam situasi ini dan siswa yang memiliki akses internet yang baik. Walaupun di SMA N 1 Kawedanan setiap kelasnya sudah dapat menjangkau Wifi dari sekolah akan tetapi *signal* juga tidak bisa ditebak bagus atau tidaknya karena bisa jadi disebabkan pengguna yang banyak.

Solusi untuk mengatasi kesenjangan akses internet ini dapat melibatkan upaya untuk meningkatkan akses internet di sekolah, dan mendesain strategi pembelajaran yang memungkinkan berbagai jenis akses internet.

Ibu Yastin juga mengatakan bahwa :

Kita ya sebagai guru juga tidak bisa mengandalkan akses wifi sekolah sepenuhnya karena namanya *signal* tidak bisa ditentukan kapan bagus kapan jelek. Penggunaanya pun sangat banyak wajar jika *signal* kadang tidak stabil. Kalau solusi saya ya saya menyediakan kuota sendiri kemudian saya kasih layanan sambungan hotspot kepada siswa agar mereka yang tidak mempunyai kuota dan juga *signal* Wifi tidak stabil bisa tetap mengikuti pembelajaran yang menggunakan *basic* internet.⁶⁰

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 09/W/7-3/2024

2. Banyak aplikasi AI (*Artificial Intelligence*)

Seiring berkembangnya zaman muncul yang namanya AI (*Artificial Intelligence*) yang merupakan teknologi yang dirancang untuk membuat sistem komputer mampu menirukan kemampuan intelektual manusia. Guru pun tidak bisa mengontrol aktivitas dalam pembelajaran setiap individu siswa. Dari hasil dan kesimpulan wawancara guru-guru PAI di SMA N 1 Kawedanan, bapak dan ibu guru memiliki pendapat yang sama mengenai teknologi AI yang banyak berimbas dalam pendidikan siswa seperti yang disampaikan oleh bu Yustin bahwa “Hal problematik sekarang yang menjadi tantangan siswa adalah aplikasi/Web AI walaupun memberikan jalan pintas akan tetapi akan membuat individu itu akan jadi malas untuk belajar secara *continue*. Nah menurut saya ya mas, cara mengatasinya ya kita sebagai guru ya harus selalu memotivasi siswa dan juga kalau membuat makalah ya harus mencantumkan sumbernya”.⁶¹ Kemudian Bapak Yuniaris mengatakan bahwa “AI seperti chat gpt itu sebenarnya tidak menjadi masalah karena namanya teknologi juga mesti akan berkembang. Yang menjadi permasalahan utamanya yaitu pada gaya belajar mereka gimana agar siswa itu nyaman dan cepat tangkap dalam proses pembelajaran”.⁶²

3. Keterbatasan kemampuan teknologi guru

Walaupun sudah zaman modern ada juga guru yang masih belum *up to date* karena mereka ketika sudah menjadi guru pembelajaran masih

⁶¹ Lihat transkrip wawancara nomor 10/W/7-3/2024

⁶² Lihat transkrip wawancara nomor 11/W/7-3/2024

belum menggunakan teknologi seperti yang sekarang ini. Berdasarkan wawancara dari ibu Yustin beliau mengatakan bahwa “agak dibilang gampang-gampang susah ya mas, beliau beliau yang belum *up to date* dengan pembelajaran di era digital ini ya dari sekolah biasanya mengadakan workshop yang berkaitan tentang teknologi tapi kadang juga ada guru yang masih belum bisa karena juga faktor usia ya.”⁶³

b. Interaksi siswa dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yustin mengenai apa hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI, ibu Yustin memberi penjelasan bahwa

faktor keluarga dan juga lingkungannya bisa menjadi penghambat dalam pendidikan mereka karena setiap guru tidak bisa mengontrol siswa satu persatu, yang ditakutkan adakah ketika proses pembelajaran berlangsung mereka malah menyalahgunakan internet untuk mengakses konten negatif seperti melihat film porno dsb. Ya kalau menurut saya ya mas, cara mengatasi hal tersebut dengan cara kita terus menerus memberikan motivasi karena motivasi yang tepat akan membuat perubahan pada diri siswa.⁶⁴



Gambar 4.2 Pembelajaran PAI

⁶³ Lihat transkrip wawancara nomor 12/W/27-3/2024

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 13/W/27-3/2024

3. Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Teknologi Informasi dan Komunikasi telah memiliki dampak yang signifikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu dampaknya adalah meningkatnya aksesibilitas terhadap sumber belajar agama Islam melalui internet. Siswa dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber informasi, kitab, dan materi pembelajaran PAI secara online, yang memperluas wawasan dan pemahaman mereka. Selain itu, TIK juga memungkinkan adanya pembelajaran jarak jauh atau online learning, yang memberikan fleksibilitas waktu dan tempat bagi siswa dalam mempelajari PAI. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar di mana pun dan kapan pun mereka mau, mengurangi hambatan geografis dan waktu.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui penggunaan multimedia, simulasi, dan platform interaktif. Ini membantu memperkaya pengalaman pembelajaran mereka dan meningkatkan pemahaman konsep-konsep agama Islam.

Namun demikian, ada juga dampak negatif yang perlu diperhatikan, seperti potensi penyebaran informasi yang tidak akurat atau tidak sesuai dengan ajaran agama Islam yang benar. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk memastikan bahwa sumber-sumber yang digunakan dalam pembelajaran online telah diverifikasi dan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang benar.

Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Melalui platform pembelajaran online, siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar seperti video pembelajaran, simulasi interaktif, dan forum diskusi. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, TIK memungkinkan guru untuk menciptakan materi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi dan alat digital.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Juniaris, sebagai berikut :

Terkait dampak yang telah diberikan oleh teknologi itu sendiri dalam pembelajaran PAI tentunya ada dampak positif maupun yang negatif. Dampak positifnya ya pembelajaran sekarang mudah diakses kapanpun dan dimanapun. Banyak web web yang kaya akan materi pelajaran. Kalau untuk dampak negatif sendiri ya teknologi bisa membuat seseorang itu menjadi pemalas karena semua serba mudah diakses.

Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih adaptif terhadap gaya belajar dan kebutuhan individu siswa. Namun, tantangan seperti pemantauan dan evaluasi pembelajaran secara online serta perlunya pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan TIK dengan efektif juga perlu diperhatikan dalam memaksimalkan manfaatnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian temuan tersebut dilanjutkan ke dalam tahap analisis data. Kemudian langkah berikutnya yaitu melakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika yang *relate* dengan permasalahan yang peneliti lakukan di lapangan.

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kawedanan Magetan.

Menurut Puskur Diknas Indonesia, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi.⁶⁵

Pada perkembangannya, teknologi semakin fleksibel dalam penggunaannya. penggunaan teknologi kini dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar peserta didik baik yang dilaksanakan secara luring (*offline*) maupun daring (*online*). Dengan demikian akan memunculkan bermacam-macam metode belajar terlebih apabila teknologi tersebut difasilitasi dengan jaringan internet. Pemanfaatan media TIK bersifat offline dapat berupa *Computer Basic Learning* (CBL) sedangkan pemanfaatan yang bersifat online seperti online learning atau web based learning dan *distance learning* (pembelajaran berbasis jaringan) atau *integrated system*. Untuk mendukung pembelajaran jarak jauh (*elearning*) maka diperlukan beberapa aspek yang berkaitan dengan bantuan teknis fisik maupun virtual,

⁶⁵ Miningsih, "Implementasi Tik Dalam Pembelajaran Mendengarkan Di Sekolah Dasar."

koneksi, keputusan desentralisasi, dan transparansi informasi Komputer sebagai salah satu produk teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang inovatif. Dengan penggunaan media ini, diharapkan dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.⁶⁶

Salah satu aspek utama dari pemanfaatan TIK dalam pembelajaran PAI adalah penggunaan perangkat lunak edukatif yang dirancang khusus untuk mendukung materi PAI. Guru dapat memanfaatkan aplikasi atau platform pembelajaran online yang menyediakan berbagai konten interaktif, modul pembelajaran, serta ujian dan evaluasi secara daring. Hal ini memungkinkan para siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan minat dan gaya belajar masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti mendapati pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut :

Pertama, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kawedanan mencerminkan transformasi yang signifikan dalam pendekatan pengajaran dan pembelajaran agama. Dengan integrasi TIK, sekolah tersebut menghadirkan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, menarik,

⁶⁶ Sanjaya, Darmansyah, and Desyandri, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran Era Industri 4.0 Di Sekolah Dasar."

dan menyeluruh bagi para siswa. Selain itu, SMA N 1 Kawedanan juga memanfaatkan TIK untuk menghadirkan pembelajaran kolaboratif antara guru dan siswa. Melalui platform daring, guru dapat mengunggah materi pembelajaran, tugas, dan diskusi yang dapat diakses oleh para siswa dari mana saja dan kapan saja. Ini membuka ruang bagi interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa, serta memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam memahami konsep-konsep agama. TIK juga memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar dan informasi terkait agama. Dengan memanfaatkan internet, siswa dapat mengakses berbagai referensi, artikel, dan sumber daya online untuk mendukung pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Ini memperkaya pembelajaran mereka dengan perspektif yang lebih luas dan mendalam, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan penelitian dan analisis yang kritis dalam memahami agama Islam. Integrasi TIK dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Kawedanan juga memberikan kesempatan bagi pengembangan keterampilan teknologi yang penting bagi siswa dalam era digital ini. Dengan menggunakan berbagai platform dan aplikasi, siswa dapat belajar cara menggunakan teknologi dengan efektif dan bertanggung jawab, serta memperoleh keterampilan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja masa depan. Selaras dengan pendapat Wiwit Sanjaya bahwa penggunaan TIK dapat memungkinkan pembelajaran berjalan lebih

efektif. Hal ini dikarenakan aspek hambatan seperti hambatan fisiologis, psikologis, kultural dan lingkungan dapat teratasi dengan baik.⁶⁷

Kedua, Penggunaan multimedia juga menjadi bagian integral dari pemanfaatan TIK dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Kawedanan. Guru dapat memanfaatkan video, gambar, dan animasi untuk mengilustrasikan kerangka pikir maupun konsep-konsep agama secara visual dan menarik agar tidak jenuh. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi pembelajaran, serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Pemanfaatan TIK juga memungkinkan adanya personalisasi pembelajaran yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan dan minat individu siswa. Guru dapat menggunakan data dan analisis yang diperoleh melalui platform pembelajaran daring untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka, menyediakan bahan ajar yang disesuaikan, dan memberikan umpan balik yang lebih terarah kepada setiap siswa. TIK juga memfasilitasi pembelajaran sepanjang hayat bagi siswa, dengan menyediakan akses ke konten pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan dari mana saja. Ini memungkinkan siswa untuk terus belajar dan mengembangkan pemahaman mereka tentang agama Islam bahkan setelah mereka meninggalkan lingkungan sekolah formal. Menurut Anshor sebagaimana yang dikutip dari W. Sanjaya bahwa Teknologi informasi dan komunikasi memiliki beberapa peran utama saat digunakan dalam konteks pembelajaran, termasuk sebagai alat bantu untuk peserta didik dan pendidik, sebagai sarana untuk

⁶⁷Desyandri, Darmansyah, Sanjaya, "Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran era industry 4.0 sekolah dasar.

memperoleh informasi, serta sebagai sumber dan media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Misalnya, TIK dapat digunakan untuk membuat presentasi seperti PowerPoint yang berisi materi pembelajaran, serta sebagai sarana untuk mengakses berbagai informasi yang relevan dengan mata pelajaran yang dipelajari.⁶⁸

Ketiga, SMA N 1 Kawedanan juga menggunakan TIK sebagai sarana untuk memfasilitasi komunikasi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Melalui aplikasi pesan instan atau email, informasi terkait jadwal pembelajaran, tugas, progres akademik, serta kegiatan ekstrakurikuler dapat dengan mudah disampaikan kepada seluruh pihak terkait. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih terbuka, transparan, dan mendukung kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa. Widiyanto menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan rasa mandiri dan keterlibatan peserta didik. Hasrah juga menyoroti beberapa manfaat TIK dalam pembelajaran, termasuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses pada program pendidikan, mengilustrasikan konsep yang abstrak, memfasilitasi pemahaman materi, meningkatkan minat dan kreativitas peserta didik terhadap materi pembelajaran, dan memfasilitasi integrasi antara materi dan pembelajaran.

⁶⁸ Desyandri, Darmansyah, Sanjaya, "Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran era industry 4.0 sekolah dasar.

Dengan demikian, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Kawedanan tidak hanya menghadirkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif, tetapi juga menciptakan ekosistem pembelajaran yang inklusif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara holistik.

2. Analisis hambatan dan tantangan yang dihadapi guru PAI dalam pemanfaatan TIK untuk pembelajaran Agama Islam

Faktor utama yang menjadi hambatan dan tantangan yang dihadapi guru PAI dalam pemanfaatan TIK untuk pembelajaran Agama Islam adalah pengaruh teknologi itu sendiri terhadap latar belakang siswa maupun guru. Dalam hal ini, peneliti menemukan pada saat observasi di kelas. Selain itu terdapat juga pemaparan langsung dari bapak dan ibu guru PAI saat kegiatan wawancara dilaksanakan. Menurut E.Sawitri, M.Astiti, dan Y.Fitriani dalam jurnalnya menyatakan bahwa berdasarkan hasil riset dan temuan menunjukkan bahwa meskipun para guru memiliki keinginan yang kuat untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam sistem pendidikan, mereka menghadapi beberapa hambatan yaitu :

1. Kurangnya keyakinan dan kepercayaan.
2. Kurangnya kompetensi.
3. Kurangnya akses ke sumber daya. Meskipun TIK telah menjadi bagian penting dari banyak organisasi dan bisnis, penerapannya dalam pendidikan di Indonesia masih terbatas dan belum dimanfaatkan sepenuhnya. Salah satu kendala utamanya adalah kurangnya infrastruktur yang mendukung, yang perlu segera diatasi oleh pihak

yang berwenang agar penerapan TIK dalam pendidikan dapat menjadi kenyataan. Saat ini, hanya sebagian daerah yang memiliki akses yang memadai terhadap TIK.

Namun, teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan di Indonesia masih sangat baru dan belum dimanfaatkan sepenuhnya. Salah satu kendala dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan adalah kurangnya infrastruktur yang mendukung. Kekurangan infrastruktur ini merupakan masalah awal yang harus segera diselesaikan oleh pihak berwenang. Tanpa infrastruktur ini, penerapan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan hanya akan menjadi impian saja dan tidak terealisasi. Infrastruktur adalah komponen yang sangat penting yang berfungsi sebagai modal awal dan utama dalam penerapan teknologi informasi di bidang pendidikan. Saat ini, diseluruh Indonesia pun belum semuanya yang memiliki akses memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Memang benar, masih banyak daerah yang belum mempunyai telepon, apalagi akses internet. Padahal banyak daerah mempunyai potensi sumber daya manusia yang berkualitas tinggi terhadap perkembangan teknologi. Jika keadaan ini terus berlanjut, khawatir potensi manusia yang dimiliki daerah tersebut akan sangat disayangkan hanya karena sebuah kendala infrastruktur dan tidak bisa membantu pembangunan Indonesia dalam segi teknologi. Forum "*share file*" dimanfaatkan untuk pengiriman tugas siswa yang berbentuk non-paper kepada guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia. Tugas-tugas mahasiswa dapat dikirimkan

melalui forum share file dengan waktu yang relatif singkat. Selain itu, forum ini dapat digunakan guru dan siswa untuk upload maupun download materi kuliah bahasa Indonesia.

Salah satu tantangan yang perlu diatasi adalah kurangnya kesiapan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya peran TIK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Banyak yang masih puas dengan materi yang disampaikan secara langsung oleh pengajar, sehingga enggan untuk mencari informasi tambahan di internet meskipun sarana dan infrastruktur sudah tersedia. Tantangan ini seringkali lebih sulit untuk dipecahkan daripada kurangnya infrastruktur TIK, karena melibatkan perubahan pola pikir dan kebiasaan. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dari setiap individu pembelajar untuk memanfaatkan dan menggunakan TIK dalam proses pembelajaran mereka.

Hambatan-hambatan dalam penerapan TIK dalam pembelajaran dapat diuraikan menjadi dua bagian yaitu :

1. Secara fisik

Secara fisik bisa berupa fasilitas dan infrastruktur yang kurang memadai, terutama untuk sekolah-sekolah di daerah terpencil. Bahkan jika ada fasilitas, seringkali jumlah dan kualitas peralatan masih sangat minim. Di lembaga pendidikan pedesaan, masih umum digunakan perangkat multimedia bekas dengan spesifikasi usang yang tidak mampu bersaing dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat.

2. Secara non-fisik

- a. Kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses KBM masih kurang. Mereka merasa takut gagal dalam mengajar menggunakan TIK, meskipun penggunaan ICT dalam pembelajaran sangat disarankan oleh para ahli.
- b. Terdapat kurangnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan TIK ke dalam praktik pedagogis. Mereka kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan komputer serta kurang antusias terhadap perubahan dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan mengingat perkembangan teknologi yang pesat, di mana seorang guru dituntut untuk mengikuti perkembangan tersebut. Meskipun begitu, masih banyak guru di daerah yang belum terbiasa menggunakan internet dan teknologi dalam pembelajaran.⁶⁹
- c. Sikap guru dan resistensi terhadap perubahan berkaitan dengan penggunaan strategi baru, khususnya penerapan TIK dalam proses belajar mengajar. Guru mungkin cenderung menolak perubahan ini karena mungkin merasa bahwa penggunaan TIK dalam pembelajaran tidak memberikan manfaat yang jelas. Namun, di era teknologi informasi dan komunikasi penggunaan TIK di kelas menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesempatan belajar siswa di era informasi saat ini. Dengan memanfaatkan TIK, guru dapat mengatasi beberapa hambatan dalam proses pembelajaran.

⁶⁹ Fitria, "Maladaptasi Guru Terhadap Penggunaan Teknologi Pembelajaran Di Era Digital (Studi Pada MTsN 7 Ciamis)."

Berdasarkan hasil riset dan temuan menunjukkan bahwa meskipun para guru memiliki keinginan yang kuat untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam sistem pendidikan, mereka menghadapi beberapa hambatan yaitu :

1. Kurangnya keyakinan dan kepercayaan.
 2. Kurangnya kompetensi.
 3. Kurangnya akses ke sumber daya. Meskipun TIK telah menjadi bagian penting dari banyak organisasi dan bisnis, penerapannya dalam pendidikan di Indonesia masih terbatas dan belum dimanfaatkan sepenuhnya. Salah satu kendala utamanya adalah kurangnya infrastruktur yang mendukung, yang perlu segera diatasi oleh pihak yang berwenang agar penerapan TIK dalam pendidikan dapat menjadi kenyataan. Saat ini, hanya sebagian daerah yang memiliki akses yang memadai terhadap TIK⁷⁰
3. Analisis dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dampak teknologi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa sangat luas. Secara positif, teknologi dapat meningkatkan aksesibilitas, mendukung pengalaman pembelajaran interaktif, dan memperluas cakupan materi. Misalnya, platform pembelajaran online dapat menyediakan akses ke sumber daya belajar seperti video, teks, dan simulasi interaktif, yang memperkaya pemahaman siswa tentang konsep-konsep agama. Penggunaan

⁷⁰ Sawitri, Astiti, and Fitriani, "Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi."

teknologi juga memungkinkan pembelajaran yang adaptif, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Aplikasi pembelajaran PAI yang didesain dengan baik dapat menyediakan latihan-latihan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pembelajaran yang efektif.

Namun, ada juga tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah masalah aksesibilitas. Meskipun teknologi dapat meningkatkan aksesibilitas secara umum, tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan koneksi internet yang diperlukan. Hal ini dapat meningkatkan kesenjangan pembelajaran antara siswa yang memiliki akses teknologi yang memadai dan mereka yang tidak. Menurut Bekti Taufiq dan Musta'idah Kintelan dalam jurnalnya menyatakan bahwa :

Penggunaan teknologi sangatlah bermanfaat dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Karena pendidikan Islam merupakan sub sistem Pendidikan Nasional Indonesia. Perjalanan Pendidikan Islam tidak terlepas dari pasang surutnya sistem Pendidikan Nasional itu sendiri, sebagaimana tidak terlepasnya umat Islam ketika kita membicarakan nasib bangsa ini, dan bahkan Pendidikan Islam mempunyai sejarah panjang di Indonesia yang telah ikut mewarnai kehidupan bangsa ini baik masa sebelum penjajahan bahkan setelah Indonesia merdeka. Berdasarkan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dimana masyarakatnya mayoritas memeluk Agama Islam, seharusnya Pendidikan Islam mendasari pendidikan-pendidikan lainnya, serta menjadi primadona bagi peserta didik,

orang tua, maupun masyarakat. Demikian juga halnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan seharusnya Pendidikan Islam dijadikan tolok ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa.

Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah, maupun para pakar pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan tak terkecuali Pendidikan Islam sudah sejak lama namun hasil yang dicapai belumlah maksimal. Upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan masih bersifat parsial, terkotak-kotak dan tidak komprehensif. Sehingga wajar apabila output peserta didik dari pendidikan Islam kurang memberikan hasil yang maksimal baik terhadap peserta didik, orang tua, maupun masyarakat. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan ini maka teknologi pendidikan dalam pendidikan Islam juga diterapkan, agar dapat mendukung pendidikan Islam itu sendiri. Penggunaan teknologi dalam praktek pendidikan Islam harus juga melihat situasi dan kondisi dimana teknologi pendidikan itu akan digunakan dalam praktek pendidikan Islam.

Teknologi pendidikan memiliki arti yang lebih luas dari penjelasan di atas, teknologi pendidikan dapat didefinisikan pengembangan, penerapan dan evaluasi sistem, teknik dan alat untuk tujuan meningkatkan proses belajar mengajar bagi manusia. Jadi dalam prakteknya teknologi pendidikan dalam pendidikan bukan hanya penggunaan alat-alat elektronik dalam pembelajaran di kelas tetapi di luar itu teknologi pendidikan juga memiliki peran. Misalnya dalam prakteknya teknologi pendidikan dalam pendidikan Islam, perumusan tujuan pendidikan didasarkan pada nilai-nilai keIslaman

dengan memberi pengaruh kepada penampilan, sikap, tingkah laku dan amalnya sehingga menghasilkan akhlaq yang baik. Akhlaq ini perlu dan harus dilatih melalui latihan membaca dan mengkaji al-Qur'an, salat malam, saum (puasa) sunnah. Selain itu latihan akan menghantarkan dirinya memiliki kebiasaan yang akhirnya menjadi gaya hidup sehari-hari. Proses penetapan tujuan untuk menghasilkan akhlak yang baik sampai proses untuk membentuk dan melatih akhlak tersebut merupakan proses dalam teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan memegang peran yang penting untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Teknologi pendidikan merupakan pendekatan sistematis dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dengan adanya teknologi pendidikan, maka terjadilah kecenderungan-kecenderungan, sebagai berikut:

1. Terjadinya arah gradual ke arah pendekatan belajar yang lebih berpusat terhadap peserta didik (*student centered approach learning*). Perubahan ini ditandai oleh semakin bertambahnya penggunaan media belajar yang diindividualisasikan.
2. Pertambahan secara eksplosif penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara praktis dalam semua aspek pendidikan.

Kurikulum dan teknologi pendidikan saling melengkapi. Teknologi pendidikan berfungsi memperkuat pengembangan kurikulum. Bagaimana kurikulum dikembangkan, maka itu menjadi fungsi teknologi pendidikan. Terminologi teknologi tidak hanya berkaitan tentang alat-alat atau mesin, namun juga berkaitan dengan kegiatan menerapkan ilmu atau pengetahuan atau usaha memecahkan masalah. Dengan demikian teknologi adalah

penerapan ilmu pengetahuan yang sistematis untuk melakukan suatu kegiatan. Teknologi pendidikan memiliki peran yang besar pada pengembangan kurikulum karena dalam merancang, menyusun, dan mengembangkan kurikulum menjadi sumber yang menentukan strategi pembelajaran dengan menempatkan pengajar tidak hanya sebagai pelaksana, namun juga sebagai perekayasa dalam proses pembelajaran. Rekayasa dilakukan pengajar yaitu pada perangkat keras dan pada perangkat lunak atau program belajarnya.⁷¹



⁷¹ Jurnal Pendidikan, Agama Islam, and Universitas Wahid, "Learning Resurces)." 7, no. 1 (2019): 1-27.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti memperoleh temuan di lapangan yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kawedanan menghadirkan lanskap pembelajaran yang modern dan terkini. Guru-guru PAI di sekolah ini secara kreatif menggunakan berbagai aplikasi dan platform digital untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama islam yang mencakup penggunaan presentasi multimedia yang menarik, video pembelajaran interaktif, dan platform daring untuk diskusi dan tugas.
2. Faktor utama yang menjadi hambatan dan tantangan yang dihadapi guru PAI dalam pemanfaatan TIK untuk pembelajaran Agama Islam adalah pengaruh teknologi itu sendiri terhadap latar belakang siswa maupun guru dan juga keterbatasan media.
3. Teknologi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini memungkinkan siswa untuk mempelajari materi PAI dengan lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami. Meskipun demikian, tantangan seperti kesenjangan digital dan perlunya pengawasan dalam penggunaan teknologi tetap menjadi perhatian dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI yang berbasis teknologi.

B. Saran

1. Bagi lembaga sekolah

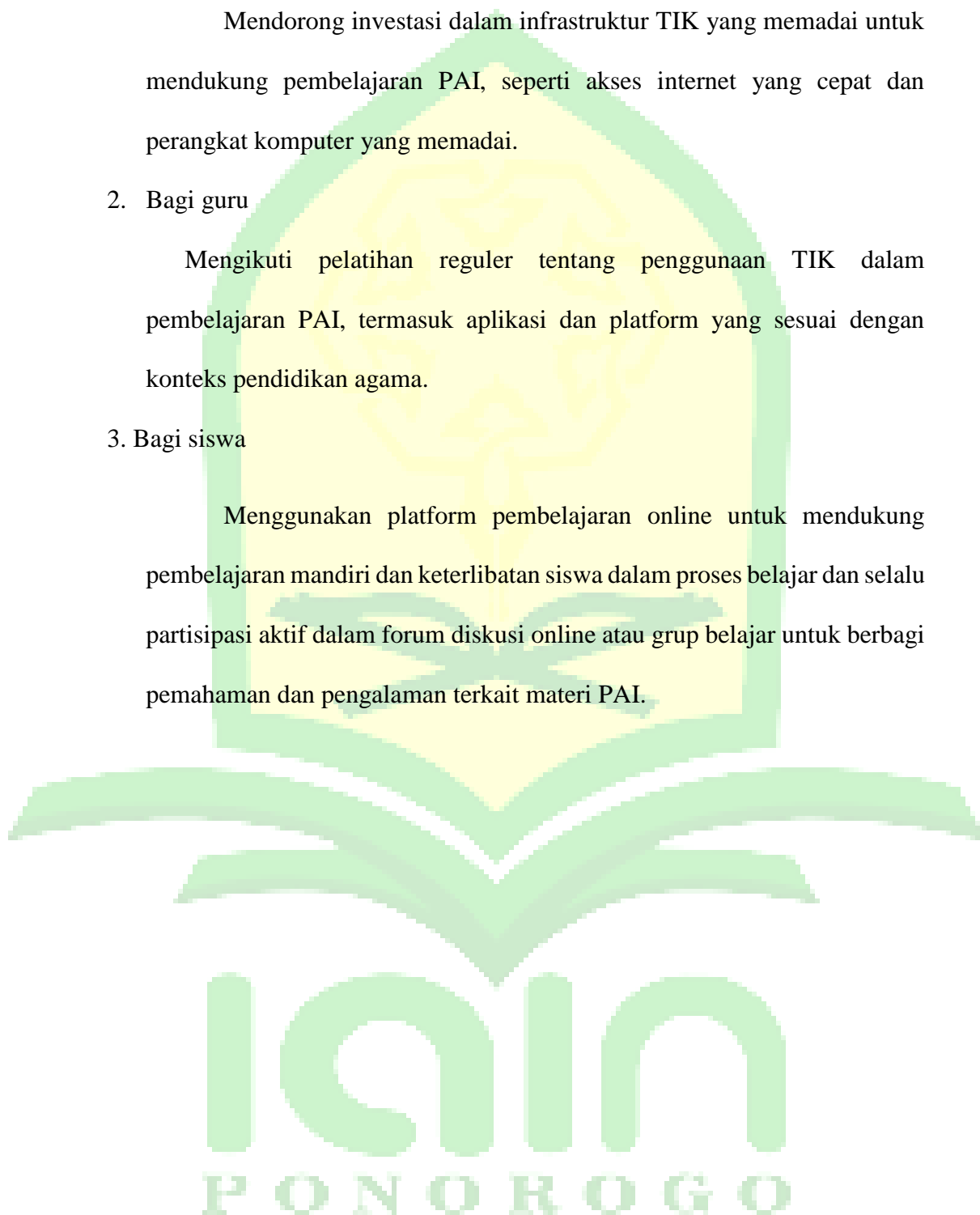
Mendorong investasi dalam infrastruktur TIK yang memadai untuk mendukung pembelajaran PAI, seperti akses internet yang cepat dan perangkat komputer yang memadai.

2. Bagi guru

Mengikuti pelatihan reguler tentang penggunaan TIK dalam pembelajaran PAI, termasuk aplikasi dan platform yang sesuai dengan konteks pendidikan agama.

3. Bagi siswa

Menggunakan platform pembelajaran online untuk mendukung pembelajaran mandiri dan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan selalu partisipasi aktif dalam forum diskusi online atau grup belajar untuk berbagi pemahaman dan pengalaman terkait materi PAI.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. "Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- AK, Alhidayatullah. "Metode Komunikasi Inter Personal Pada Pelayanan Pelanggan Terhadap Citra Perusahaan Listrik Negara (Persero) Rayon Takengon Kabupaten Aceh Tengah (Studi Deskriptif Keluhan Tarif Listrik Di Kampung Bebesen)." *Telangke: Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2022): 1–15. <https://doi.org/10.55542/jiksohum.v4i1.137>.
- Aka, Kuku Andri. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar" 1 (2017): 28–37. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1041/724>.
- Andi Asari, Junaidin, DKK. "Transformasi Pendidikan Agama Islam" 1, no. 2023 (2023): 282.
- Anjeli, Dhea, Sri Tita Faulina, and Abdulloh Fakih. "Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 49 OKU Menggunakan Embarcadero XE2 Berbasis Client Server." *Jurnal Informatika Dan Komputer (JIK)* 13, no. 2 (2022): 57–66.
- Anshori, Sodiq. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran." *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (2018): 88–100.
- Balya, David. "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Dan Budaya." *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2023): 274–301. doi: <https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i3.272>.
- Febriani, Armi, Yatul Azizah, Noki Satria, and Desi Armi Eka Putri. "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK Oleh Guru Sebagai Media Pembelajaran Yang Menarik." *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 1, no. 1 (2023): 73–83. <https://doi.org/10.55352/edu.v1i1.512>.
- Fitria, Ai Zakiah. "Maladaptasi Guru Terhadap Penggunaan Teknologi Pembelajaran Di Era Digital (Studi Pada MTsN 7 Ciamis)." *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* 3 (2023): 1349–62.
- Halimurosid, Asep. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 3646.
- Hamid Darmadi. "Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial." *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* 2 (2013): 206–29.
- Harun, Idris, and Mohd. Fauzan. "Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Oleh Guru Pendidikan Agama Islam." *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2019): 88. <https://doi.org/10.24014/au.v1i2.6138>.

- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hasanah, Uswatun, Arintowati H Handoyo, Poppy Ruliana, and Irwansyah Irwansyah. "Efektivitas E-Mail Sebagai Media Komunikasi Internal Terhadap Kepuasan Komunikasi Karyawan." *Inter Komunika : Jurnal Komunikasi* 3, no. 2 (2018): 153. <https://doi.org/10.33376/ik.v3i2.233>.
- Idris. "Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi...." *Jurnal Kependidikan Islam* 1, no. 2 (2015): 175–90.
- Inayah. "Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 2023.
- Irwanto, Irwanto. "Perancangan Sistem Informasi Sekolah Kejuruan Dengan Menggunakan Metode Waterfall (Studi Kasus SMK PGRI 1 Kota Serang-Banten)." *Lectura : Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 86–107. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.6093>.
- Laia, Abajiduhu. "Perancangan Aplikasi Pembelajaran Steganografi Dengan Menggunakan Metode Computer Based Instruction." *MEANS (Media Informasi Analisa Dan Sistem)* 3, no. 4 (2016): 18–24. <https://doi.org/10.54367/means.v1i2.4>.
- Mahmudah, Mila. "Mengembangkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model-Model Pembelajaran." *Jurnal Keislaman* 4, no. 1 (2021): 19–31. <https://doi.org/10.54298/jk.v4i1.3269>.
- Manajemen, Kuliah, Risiko Bank, D W I Aprida, Sari Hasibuan, Nurul Ma, Arif Nasution, and Ahmad Addary. *Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary*, 2022.
- Maydianto, and Muhammad Rasid Ridho. "Rancang Bangun Sistem Informasi Point of Sale Dengan Framework Codeigniter Pada Cv Powershop." *Jurnal Comasie* 02 (2021): 50–59.
- Miningsih, Sri. "Implementasi Tik Dalam Pembelajaran Mendengarkan Di Sekolah Dasar." *Pengembangan ICT Dalam Pembelajaran*, no. November (2015): 188–99. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/psdtp/article/view/9062>.
- Muflihah, Ahmad. "16018-36287-1-Sm" 3, no. 1 (2020): 91–103.
- Mukrimaa, Syifa S., Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, Anis Yulia Citra, Nathaniel David Schulz, د. غسان, Tukiran Taniredja, Efi Miftah. Faridli, and Sri Harmianto. "Metode Penelitian Kualitatif." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.
- Ngafifi, Muhamad. "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014): 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>.

- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 8, no. 2 (2014): 177–1828. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>.
- Nurhadi, Zikri Fachrul, and Achmad Wildan Kurniawan. "Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian." *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 3, no. 1 (2017): 90–95.
- Pendidikan, A Pengertian, and Agama Islam. "BAB III Pendidikan Agama Islam," n.d., 65–88.
- Pendidikan, Jurnal, Agama Islam, and Universitas Wahid. "Learning Resurces)." 7, no. 1 (2019): 1–27.
- "Prinsip Pengelolaan Kelas Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika Di MTSN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014 Skripsi Atik Fitri Rahayu," 2014.
- Rahman, Ali. "Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Pembelajaran Ali Rahman Stain Parepare." *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 5 (2015): 198–216. <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/pdg/article/download/175/106/>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Rizqi, Muchamad, and Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana. "Literasi Dampak Penggunaan Smartphone Bagi Kehidupan Sosial Di Desa Ngadirojo, Kabupaten Pacitan." *Communicare : Journal of Communication Studies* 5, no. 2 (2019): 15. <https://doi.org/10.37535/101005220182>.
- Saefuddin, Erlan, Nova Darmanto, and Hawa Asma Ul Husna. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Di Politeknik Negeri Media Kreatif." *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan* 10, no. 1 (2023): 33. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v10i1.46482>.
- Salsabila, Unik Hanifah, Muhammad Lutfi Nur Hanifan, Muhammad Ibnu Mahmuda, Muhammad Afif Nur Tajuddin, and Anggi Pratiwi. "Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Pendidikan Islam." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3268–75. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.995>.
- Sanjaya, W. "A. Pembelajaran 1. Pengertian Pembelajaran." *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2005, 15–75. [http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3347/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3347/3/3105327_Bab 2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3347/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3347/3/3105327_Bab%202.pdf).
- Sanjaya, Wiwit, Darmansyah Darmansyah, and Desyandri Desyandri. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran Era Industri 4.0 Di Sekolah Dasar." *Jurnal IKA (Ikatan Alumni) PGSD UNARS* 12, no. 2 (2022): 187–96. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>.

- Sari, Linda Kartika, and Dimas Sasongko. "Media Pembelajaran Interaktif Bahasa Inggris Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Ii." *Seminar Riset Unggulan Nasional Informatika Dan Komputer FTI UNSA 2*, no. 1 (2013): 75–78. <http://ejournal.unsa.ac.id/index.php/seruni/article/view/698>.
- Sawitri, Erwin, Made Sumiati Astiti, and Yessi Fitriani. "Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, 202–13.
- Septiani Rosana, Anita. "Kemajuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Industri Media Di Indonesia." *Gema Eksos Vol. 5*, no. No. 2 (2010): 145. <https://www.neliti.com/id/publications/218225/kemajuan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-dalam-industri-media-di-indonesia>.
- Sodiq Anshori. "Pemanfaatan Tik Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran Di Sekolah." *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 2017, 10–20.
- Ulpah, Maria. "Penggunaan Komputer Sebagai Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan* 12, no. 1 (2007): 1–6.
- UNISSULA, TIM IT. "Pengenalan Komputer." *Buku Materi IT Literacy*, 2009, 1–26.
- Widodo, Prasetya, Alexander. "Sistem Akses Kontrol Laboratorium Menggunakan Kartu Tanda Mahasiswa." *Sistem Akses Kontrol Laboratorium Menggunakan Kartu Tanda Mahasiswa*, 2019, 7.
- Yasmansyah, and Supratman Zakir. "Arah Baru Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi." *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 1–10. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>.
- Yudhistira, Gabriel Alexander, and Maria Claudia Wahyu Trihastuti. "Hambatan Komunikasi Interpersonal Selama Proses Pembelajaran Jarak Jauh." *Psiko Edukasi* 21, no. 1 (2023): 13–27. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i1.4351>.
- Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.
- Zahra, Wardina, and Irdamurni Irdamurni. "Efektivitas Video Tutorial Dalam Pembelajaran Keterampilan Membuat Tempa Buah Dari Gelas Plastik Bekas Bagi Anak Tunagrahita Ringan." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 389–94. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2107>.
- Zulfikar, Dimas Ariyanto, Jurusan Pendidikan, Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, and D A N Ilmu. "Pemanfaatan Informasi Teknologi Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 1 Ponorogo," 2018.